

**PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DENGAN KOMBINASI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS X PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI  
DI SMA NEGERI 1 MLATI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh:  
Ika Farita Sari  
NIM 12804244042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

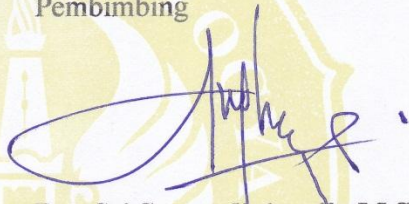
**2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DENGAN KOMBINASI MODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 MLATI” yang disusun oleh Ika Farita Sari, NIM 12804244042 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 Juli 2016

Pembimbing



Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si.

NIP 19530403 197903 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

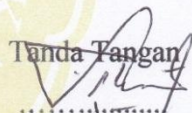
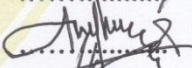

PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DENGAN KOMBINASI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS X PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI  
DI SMA NEGERI 1 MLATI

Oleh:

Ika Farita Sari  
NIM.12804244042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Agustus 2016 dan  
dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd	Ketua Penguji		19/08/2016
Sri Sumardiningih, M.Si	Sekretaris Penguji		19/08/2016
Barkah Lestari, M.Pd	Penguji Utama		11/08/2016

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

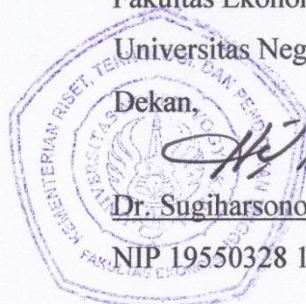
Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP 19550328 198303 1 002



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Ika Farita Sari

NIM : 12804244042

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Penelitian : Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomui di SMA Negeri 1 Mlati.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Ika Farita Sari

NIM. 12804244042

## **MOTTO**

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik (Evelyn Underhill)

Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S Al-Baqarah : 286)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk Alm. Bapak, Ibu, serta suami atas segala doa dan pengorbanan yang tak lekang oleh waktu, serta menjadi orang pertama yang berbahagia atas keberhasilan saya.

**PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DENGAN KOMBINASI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI KELAS X DI SMA  
NEGERI 1 MLATI**

Oleh:  
Ika Farita Sari  
NIM 12804244042

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Mlati. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-D SMA Negeri 1 Mlati, berjumlah 32 orang. Objek penelitian adalah *reward*, *punishment*, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Pemberian *reward* berupa pujian, penghormatan, pemberian hadiah, dan tanda penghargaan. Pemberian *punishment* berupa *punishment preventif* dan *punishment represif*. Peserta didik yang mencapai KKM pada awal siklus I adalah 31,25% dan pada akhir siklus II adalah 87,5% sehingga terjadi peningkatan dari awal siklus I hingga akhir siklus II sebesar 56,25%. Persentase motivasi belajar peserta didik pada awal siklus I adalah 70,31% dengan kategori motivasi belajar baik dan pada akhir siklus II persentase motivasi belajar peserta didik 88,12% dengan kategori motivasi belajar sangat baik. Terjadi peningkatan persentase motivasi belajar dari awal siklus I hingga akhir siklus II sebesar 17,81%.

Dengan demikian hasil penelitian dari awal siklus I hingga akhir siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat 17,81% dan hasil belajar peserta didik meningkat 56,25% dalam pembelajaran ekonomi kelas X-D SMA Negeri 1 Mlati setelah diberikan tindakan dengan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

**Kata Kunci:** *Reward, Punishment, Motivasi belajar, Hasil belajar*

**THE PROVISION OF REWARD AND PUNISHMENT IN COMBINATION  
WITH THE STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO  
IMPROVE STUDENTS LEARNING MOTIVATION AND  
OUTCOMES IN GRADE X IN THE ECONOMICS  
SUBJECT OF SMA NEGERI 1 MLATI**

By:  
Ika Farita Sari  
NIM 12804244042

**ABSTRACT**

*This study aimed to improve the students' learning motivation and outcomes through the provision of reward and punishment in economics learning in Grade X of SMA Negeri 1 Mlati. This was a classroom action research study. The model in the study was the model by Kemmis and McTaggart. The research subjects were the students of Grade X-D of SMA Negeri 1 Mlati with a total of 32 students. The research objects were reward, punishment, and the students' learning motivation and outcomes. The data were collected through observations, documentation, interviews, and tests. The data analysis technique was quantitative descriptive technique.*

*The rewards were in the form of compliment, respect, prize, and token of appreciation. The punishments were in the form of preventive punishment and repressive punishment. The students attaining the Minimum Mastery Criterion (MMC) in the first meeting of Cycle I were 31,25% and in the last meeting of Cycle II were 87,5%, with that result were increasing from first meeting of Cycle I until last meeting of Cycle II a percentage of 56.25%. The percentage of the students' learning motivation in the first meeting of Cycle I were 70,31% categorised a good learning motivation and in the last of Cycle II the percentage the students' learning motivation were 88,12% categorised a very good learning motivation, with that result increasing a percentage from first meeting of Cycle I until last meeting of Cycle II were 17,81%.*

*Therefore, the result of the study showed that the students' learning motivation improved from first meeting of Cycle I until last meeting of Cycle II a percentage of 17,81% and the result of students' learning improved a percentage of 56,25% in economics learning in Grade X of SMA Negeri 1 Mlati after the action of the provision of reward and punishment in combination with the STAD type cooperative learning model.*

**Keywords:** Reward, Punishment, Learning Motivation, Learning Outcomes

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil alamin, dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mlati”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini.

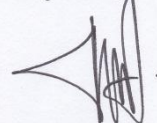
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Tejo Nurseto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang begitu memfasilitasi dalam perizinan skripsi ini.
4. Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu bijaksana dalam memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penulisan skripsi ini.
5. Barkah Lestari, M.Pd selaku nara sumber yang telah memberikan arahan dalam dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademik di Fakultas Ekonomi, terkhusus Subbag Pendidikan dan Kemahasiswaan FE UNY.

8. Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 1 Mlati yang begitu terbuka dan kooperatif dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan, mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2012 yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materiil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
10. Alm. Ayah dan Ibu atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
11. Suami yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang sehingga penulis bisa bersemangat dan berpacu untuk maju.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah berikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Penyusun,



Ika Farita Sari

NIM 12804244042

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Teori Pelajaran Ekonomi .....	11
2. Teori Model Pembelajaran Kooperatif .....	13
3. Teori Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	23
4. Teori Motivasi Belajar .....	31
5. Teori Hasil Belajar.....	39
6. Teori Reward .....	42
7. Teori Punishment.....	46

8. Keseimbangan antara Reward dan Punishment .....	53
B. Penelitian Yang Relevan .....	54
C. Kerangka Berfikir .....	56
D. Hipotesis Tindakan .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Jenis Penelitian .....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	61
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
F. Instrumen Penelitian .....	65
G. Teknik Analisis Data .....	68
H. Prosedur Penelitian .....	69
I. Indikator Keberhasilan .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	73
B. Data Hasil Penelitian .....	96
C. Pembahasan .....	101
D. Keterbatasan Peneliti .....	103
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran .....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	108
LAMPIRAN.....	111

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Data Nilai UTS Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Mlati Semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016.....	3
Tabel 2. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
Tabel 3. Pembagian Siswa Dalam Tim .....	28
Tabel 4. Skor Poin Kemajuan .....	29
Tabel 5. Kriteria Rata-Rata Skor Tim .....	30
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Observasi Motivasi Peserta Didik.....	66
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Observasi Pendidik .....	67
Tabel 8. Klasifikasi Hasil Observasi Motivasi Belajar .....	69
Tabel 9. Nama Kelompok dan Anggota Kelompok.....	76
Tabel 10. Skor Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan ke-1 .....	79
Tabel 11. Peningkatan Skor Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan ke-2.....	83
Tabel 12. Peningkatan Skor Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan ke-1 .....	89
Tabel 13. Peningkatan Skor Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan ke-2 .....	93
Tabel 14. Rekapitulasi Peserta Didik yang Mendapatkan <i>Punishment</i> .....	94
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik .....	96

Tabel 16. Hasil Pengamatan Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> oleh Pendidik .....	98
Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik .....	100

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Alur Kegiatan PTK.....	61
Gambar 2. Diagram Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	98
Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik .....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1. Instrumen Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik.....	111
Lampiran 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik .....	113
Lampiran 3. Instrumen Observasi Pendidik.....	121
Lampiran 4. Hasil Observasi Pendidik .....	122
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik .....	123
Lampiran 6. Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik.....	124
Lampiran 7. RPP .....	126
Lampiran 8. Instrumen Pedoman Wawancara .....	164
Lampiran 9. Hasil Wawancara .....	165
Lampiran 10. Dokumentasi .....	167
Lampiran 11. Hasil Lembar Kerja Siswa .....	168
Lampiran 12. Hasil Evaluasi .....	170
Lampiran 12. Hasil Pemberian Punishment.....	171
Lampiran 13. Surat Keterangan Validasi .....	172
Lampiran 14. Surat Perizinan.....	174
Lampiran 15. Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	175

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan di keluarga, masyarakat, ataupun bangsa. Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa adalah keberhasilan pendidikan yang dicapai oleh bangsa. Keberhasilan pendidikan akan dicapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan diperlukan adanya kerjasama antara pendidik dan peserta didik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai pendidikan nasional tersebut kualitas proses pembelajaran harus ditingkatkan. Sumber daya manusia menjadi aspek penting untuk membentuk manusia yang berkualitas. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa manusia yang berkualitas tergantung pada sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimilikinya. Apabila kualitas pendidikan yang dimiliki baik, maka sumber daya manusianya pun juga baik. Dalam dunia pendidikan,

pendidik sebagai sumber daya manusia merupakan komponen penting yang akan mencerdaskan generasi muda penerus bangsa. Pendidik sangat berperan terhadap tercapainya proses pendidikan yang telah ditetapkan, karena apapun tujuan dan putusan-putusan penting pendidikan yang telah dibuat oleh para pembuat kebijakan, sebenarnya dilaksanakan dalam situasi pembelajaran di kelas. Namun untuk mencapai proses pendidikan yang telah ditetapkan sering kali pendidik menghadapi masalah.

Masalah yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar antara lain masih banyaknya pendidik yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, pendidik dituntut aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Di sekolah sering peneliti jumpai anak yang malas mengikuti pelajaran, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam kasus yang demikian, berarti pendidik kurang berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Seperti pengamatan peneliti ketika melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 1 Mlati. Peneliti menemukan beberapa masalah pada kelas yang diampunya yaitu saat pendidik melakukan proses belajar mengajar, peserta didik belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Dari 27 peserta didik hanya sekitar 15 anak yang konsisten mengikuti pembelajaran dengan fokus. Peserta didik yang lain hanya mendengarkan dan sesekali mencatat penjelasan pendidik yang dirasa

penting. Ada pula yang bermain HP atau mengajak berbicara teman sebangkunya. Saat melakukan diskusi kelompok tidak semua anggota aktif mengikuti diskusi. Hanya 3 dari 5 anggota kelompok yang terlibat aktif dalam diskusi. Selebihnya mereka mengikuti diskusi dan diselingi dengan mengerjakan hal lain di luar diskusi. Saat diadakan presentasi kelompok atau tanya jawab, peserta didik akan antusias mengikutinya apabila pendidik memberikan *reward* (penghargaan) bagi peserta didik yang menanggapi presentasi atau dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Hal senada juga diungkapkan Bapak Ari Susatya, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran ekonomi kelas X yang mengatakan bahwa motivasi peserta didik khususnya kelas XD kurang maksimal khususnya peserta didik laki-laki. Kurang maksimalnya motivasi belajar peserta didik kelas XD ditandai dengan banyaknya peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh pendidik pada sekolah tersebut yaitu 75. Untuk mengatasi hal tersebut beliau sebagai pendidik sering memberi motivasi peserta didik dengan cara menasihati agar peserta didik semangat dalam belajar. Berikut ini merupakan data hasil UTS yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mlati.

**Tabel 1. Data Nilai UTS Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi  
SMA Negeri 1 Mlati Semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Total Nilai	KKM	Nilai Rata-rata UTS	Keterangan	
					Tingkat Ketuntasan	Tingkat Ketidaktuntasan
X A	32	2362	75	73,81	56,25%	43,75%
X B	32	2422	75	75,68	62,5%	37,5%
X C	32	2400	75	75	56,25%	43,75%
X D	32	2252	75	70,37	31,25%	68,75%

Sumber: data sekunder yang sudah diolah

Belum maksimalnya motivasi dan hasil belajar peserta didik tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi psikologi peserta didik, media pembelajaran yang digunakan pendidik, dan cara pendidik mengajar di kelas. Pelajaran Ekonomi yang dilaksanakan pada jam terakhir juga mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Ketika jam terakhir, peserta didik cenderung tidak semangat yang mengakibatkan pembelajaran hanya berjalan satu arah dan kurang efektif. Hal ini menjadi tugas pendidik untuk menumbuhkan motivasi peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran ekonomi seperti yang dipaparkan pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi/ Standar Kompetensi Dasar SM yang menyebutkan bahwa mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Motivasi peserta didik dapat tumbuh dengan adanya penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan peserta didik agar bisa diterapkan menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Pendidik memiliki kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan

kreativitasnya seperti dalam penggunaan media, metode, dan teknik yang bervariasi dalam menyampaikan informasi pendidikan. Pendidik perlu mencari metode yang tepat agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu sangat diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang menarik, melibatkan keaktifan peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan oleh peserta didik, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Dengan model pembelajaran STAD pendidik dapat memacu motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Seperti pendapat Isjoni (2010:74) model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dengan menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dalam STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*), peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang peserta didik. Pendidik menjelaskan materi secara singkat dan kemudian peserta didik disetiap kelompok memastikan bahwa anggotanya telah memahami materi yang disampaikan pendidik. Selain itu, semua peserta didik mengerjakan kuis secara individu terkait dengan materi yang telah disampaikan. Skor hasil kuis peserta didik dibandingkan dengan skor awal peserta didik yang kemudian akan diberikan skor sesuai dengan skor peningkatan yang telah diperoleh peserta didik. Skor tersebut kemudian

dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok. Kelompok yang memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan *reward* (penghargaan) dari pendidik berupa alat tulis. Selain itu peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat pada saat penyampaian materi juga akan diberikan *reward*. Dengan adanya *reward* diharapkan akan memacu motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti diungkapkan oleh Sardiman (2011: 92) yang menyatakan bahwa hadiah (*reward*) merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Namun pada model pembelajaran kali ini tidak hanya *reward* yang akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik tetapi peserta didik juga akan mendapat *punishment* (hukuman) bagi yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. *Punishment* akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang bekerja sama ketika mengerjakan soal evaluasi pada akhir pertemuan. *Punishment* yang akan diberikan berupa tugas membuat *Power Point* tentang materi yang disampaikan.

Hal tersebut bertujuan agar peserta didik selalu fokus dan memiliki motivasi lebih untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Seperti pendapat Sardiman (2011:94) yang mengatakan bahwa *punishment* (hukuman) adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Selain itu, tujuan dari kombinasi pemberian *reward* dan *punishment* dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*) adalah agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Seseekali pendidik bisa memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik disela-sela penyampaian materi. Dengan demikian peserta didik akan selalu siap ketika pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan fokus pada materi yang diberikan. Ketika peserta didik memaksimalkan perhatiannya kepada pendidik diharapkan materi yang disampaikan dapat diserap dengan mudah sehingga peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dengan model pembelajaran seperti ini secara tidak langsung pendidik juga dapat mengamati kemajuan peserta didik. Pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan. Ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik dengan benar, dapat dikatakan materi tersebut bisa diterima dan dipahami dengan baik. Namun ketika peserta didik masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan maka pendidik dapat mengulang kembali materi yang dirasa belum dipahami oleh peserta didik. Dari pembelajaran ini juga dapat dilihat bahwa terjadi interaksi dua arah yaitu dari pendidik dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik tidak akan pasif mendengarkan penjelasan dari pendidik saja.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pemberian *Reward* dan

*Punishment* dengan Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mlati.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Mlati belum optimal.
2. Ketika pembelajaran berlangsung, sebagian dari peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan.
3. Sebagian peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Mlati masih rendah dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mlati.

#### **D. Rumusan Masalah**

Apakah pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Mlati pada mata pelajaran ekonomi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*).

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengetahui model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, misalnya pembelajaran dengan menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*) yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

##### **2. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar dan menumbuhkan rasa aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui pembelajaran dengan menerapkan pemberian

*reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*) agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*) dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara umum. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungannya dengan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pembelajaran dengan menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*) yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Teori Pelajaran Ekonomi**

###### **a. Pengertian Materi Pelajaran Ekonomi**

Menurut Djamarah dan Zani (2006:43) materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Pendidik yang akan mengajar pasti memiliki dan harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Rohani (2004:167) mengatakan bahwa materi pelajaran dapat diperoleh dari sumber belajar, di mana penggunaan sumber belajar bervariasi memiliki banyak kegunaan bagi peserta didik diantaranya: memotivasi belajar siswa, penciptaan tujuan pembelajaran, mendukung program pembelajaran (aktivitas belajar), membantu memecahkan masalah, dan mendukung pengajaran presentasi (pembelajaran yang mengaktifkan siswa).

Sedangkan istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani Yaitu *Oikonomia* yang terdiri dari dua kata yaitu *Okios* dan *Nomos*, *Okios* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan. Sehingga *Okionomia* berarti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga (Sukwiaty 2006:112). Seiring

dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan maka muncul ilmu yang disebut ilmu ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pelajaran ekonomi adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup yang tak terbatas meliputi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ekonomi**

Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu harus menentukan tujuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengertian tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2005:22) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan pertanyaan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa menerima proses pengajaran

. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006:68) tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan kurikuler maupun tujuan instruksional (pembelajaran), menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis

besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (kemampuan intelektual), ranah afektif (sikap), dan psikomotorik atau keterampilan (Nana Sudjana 2005:22).

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi/ Standar Kompetensi Dasar menyebutkan bahwa mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

5. Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
6. Menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
7. Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
8. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran ekonomi adalah mengajarkan peserta didik untuk dapat berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata karena mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan.

## **2. Teori Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Ratna Wilis Dahar (1996:5), model ialah suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing

penelitian dan berfikir dalam bidang lain, biasanya dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran. Sedangkan menurut Trianto (2010:51) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran ialah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Ada 22 model pembelajaran yang dikelompokkan dalam empat hal, yaitu (1) modifikasi tingkah laku, (2) proses informasi, (3) interaksi sosial, dan (4) perkembangan pribadi (Supriyono Koes 2003:60). Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Serta memberikan peranan yang berbeda kepada peserta didik, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (sintak) di mana antara sintak yang satu dengan yang lainnya mempunyai perbedaan. Perbedaan ini

terutama yang berlangsung diantara pembukaan dan penutup pembelajaran.

Model-model pembelajaran ini sesungguhnya untuk membantu peserta didik menggali informasi, ide-ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan cara mengekspresikan diri mereka sendiri. Proses informasi dalam pembelajaran lebih menekankan pada struktur kognitif peserta didik dalam menangkap informasi yang berasal dari pendidikan, lingkungan, pemahaman konsep serta kemampuan dalam menemukan cara pemecahan dari suatu masalah. Melalui proses informasi yang produktif dalam struktur kognitif peserta didik untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan suatu konsep yang dapat digunakan untuk pemecahan terhadap suatu masalah.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan kompetensi sosial peserta didik untuk saling bekerja sama dan menghargai satu sama lain. Arends (2008:4) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi (ketergantungan) siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.

Robert E.Slavin (2009:4-5) mengemukakan bahwa *cooperative learning* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain. Dalam kelas kooperatif diharapkan siswa

dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Miftahul Huda (2012:32) juga berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif juga mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil selama beberapa pertemuan ke depan dan kemudian diuji secara individu pada hari yang telah ditentukan. Pembelajaran kooperatif memberi dampak positif bagi peserta didik yaitu anak diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok. Siswa harus dapat menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu satu sama lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yaitu kerja sama antara peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Apabila diperhatikan secara seksama, maka pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan model

lainnya. Menurut Arends (2008:111) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin, agama, dan sosial yang beragam.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Ada tiga konsep penting yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, sebagaimana diungkapkan oleh Slavin (2009:10), yaitu:

- 1) Penghargaan Bagi Tim  
Tim akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan-penghargaan tim lainnya jika mereka berhasil melampaui kriteria tertentu yang telah ditetapkan.
- 2) Tanggungjawab Individual  
Kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim. Tanggungjawab difokuskan pada aktivitas anggota tim dalam membantu satu sama lain untuk belajar dan memastikan bahwa tiap orang dalam tim siap untuk mengerjakan kuis atau bentuk penilaian lainnya yang dilakukan siswa tanpa bantuan teman satu timnya.
- 3) Kesempatan Sukses yang Sama  
Semua siswa memberi kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah semua sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik, dan bahwa kontribusi dari semua anggota tim ada nilainya.

#### **d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif adalah untuk melatih sikap kerja sama siswa dalam mencapai tujuan belajar. Adapun tujuan pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2010:39-41) adalah:

##### **1) Hasil Belajar Akademik**

Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa secara akademik dan perubahan moral yang berhubungan dengan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dapat member keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

##### **2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu**

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari individu-individu yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan menghargai satu sama lain.

### 3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting pembelajaran kooperatif berikutnya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

#### e. **Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif pada prinsipnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berprestasi dan saling bekerja sama. Model pembelajaran semacam ini sangat baik melatih siswa untuk saling membantu, berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain. Di samping itu antar siswa dituntut untuk saling memberikan perhatian, terutama bagi mereka yang kemampuan belajarnya masih rendah. Adapun prosedur pembelajaran kooperatif, menurut Wina Sanjaya (2011:248-249) terdiri atas empat tahap, yaitu:

##### 1) Penjelasan Materi

Pada tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama pada tahap ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai siswa yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Di samping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian lebih menarik siswa.

##### 2) Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan tentang gambaran umum materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompok masing-masing yang telah dibentuk. Pengelompokan pada pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan, misalnya perbedaan gender, latar belakang, agama, ras, dan budaya.

### 3) Penilaian

Dalam pembelajaran kooperatif, penilaian dapat dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya.

### 4) Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling berprestasi untuk diberi penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian hadiah diharapkan dapat meningkatkan motivasi tim lain untuk lebih berprestasi.

Menurut Agus Supriyanto (2013:65-66) sintaks model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase, yaitu:

- a) Fase pertama, guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Fase ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami prosedur dan aturan dalam pembelajaran.
- b) Fase kedua, guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.
- c) Fase ketiga, guru harus menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Pada fase ini, tidak boleh ada anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.
- d) Pada fase keempat, guru dapat memberikan bantuan beberapa petunjuk, pengaruh, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

- e) Fase kelima, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.
- f) Fase keenam, guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada siswa.

**Tabel 2. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Fase-1 Mengklarifikasikan tujuan dan <i>establishing set</i>	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan <i>establishing set</i> .
Fase-2 Mempresentasikan informasi	Guru mempresetasikan informasi kepada siswa secara verbal atau dengan teks.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar	Guru menjelaskan kepada siswa tata cara menyuk tim-tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase-4 Membimbing kerja tim dan belajar	Guru membantu tim-tim belajar selama mereka mengerjakan tugasnya.
Fase-5 Menguji berbagai materi	Guru menguji pengetahuan siswa tentang berbagai materi belajar atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil-hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan pengakuan	Guru mencari cara untuk mengakui usaha dan prestasi individual maupun kelompok.

Agus Supriyanto (2013: 65)

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Wina Sanjaya (2011:249-250) kelebihan model pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak selalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menentukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dengan siswa lainnya.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-idenya orang lain.
- 3) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- 5) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus hubungan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa rasa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi karena memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Dalam suatu model pembelajaran tentunya terdapat kelemahan-kelemahan yang harus diketahui oleh pendidik, agar kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Menurut Wina Sanjaya (2011:250-251) model pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang membutuhkan waktu.
- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *pre teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung

dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai siswa.

- 3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
- 4) Keberhasilan pembelajaran kooperaif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin tercapai hanya dengan waktu satu atau sesekali penerapan strategi tersebut.
- 5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas yang hanya didasarkan pada kemampuan siswa secara individual.

### **3. Teori Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams***

#### ***Achievement Divisions (STAD)***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)***

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkinds. Menurut Slavin (2009:143) STAD merupakan satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat diterapkan untuk berbagai mata pelajaran, mulai dari matematika, bahasa, seni sampai dengan ilmu sosial.

Menurut Isjoni (2010:74) model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* adalah Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling

membantu dengan menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Miftahul Huda (2013:116) mengemukakan pendapat bahwa pembelajaran tipe STAD siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Slavin dalam Nur Asma (2006:51) juga menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD, anak ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima anak yang merupakan campuran dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, seperti variasi jenis kelamin. Guru memberikan penjelasan materi kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai materi pelajaran. Dan akhirnya, seluruh peserta didik diberikan kuis sesuai dengan materi tersebut, dengan catatan saat kuis mereka tidak saling membantu.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan akan mempermudah saat penerapan model pembelajaran. Menurut Trianto (2010:69-70) persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

- 1) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran harus dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, Lembar Kerja Siswa, dan lembar jawabannya.

- 2) **Membentuk Kelompok Kooperatif**  
Menentukan anggota masing-masing kelompok agar kemampuan siswa dalam kelompok dapat heterogen dan kemampuan antar kelompok satu dengan kelompok yang lain relatif homogen. Dalam pembentukan kelompok harus memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik.
- 3) **Menentukan Skor Awal**  
Penentuan skor awal digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa sebelum penerapan pembelajaran STAD. Skor awal yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah berdasarkan nilai ulangan sebelumnya. Skor awal yang diperoleh siswa dapat berubah setelah kuis/ *pre test*.
- 4) **Pengaturan Tempat Duduk**  
Pengaturan tempat duduk saat pembelajaran kooperatif sangat diperlukan dan diatur dengan baik. Hal ini dilakukan karena pengaturan tempat duduk dapat menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan dalam pembelajaran yang mengakibatkan gagalnya pembelajaran kooperatif.
- 5) **Kerja Kelompok**  
Untuk mencegah adanya hambatan saat pelaksanaan pembelajaran STAD, terlebih dahulu dilakukan latihan kerja kelompok. Hal ini bertujuan agar masing-masing anggota lebih saling mengenal.

**b. Komponen Utama Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD)**

Slavin (2009:143) menjelaskan bahwa STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Komponen tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

- 1) **Presentasi Kelas**  
Kegiatan pertama dalam pembelajaran tipe STAD adalah presentasi kelas. Presentasi kelas berisi penyampaian materi pelajaran oleh guru terlebih dahulu untuk menyampaikan indikator-indikator yang harus dicapai serta memotivasi rasa keingintahuan peserta didik mengenai materi/ topik yang akan

dipelajari. Presentasi kelas harus benar-benar fokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan fokus selama presentasi kelas, yang dapat membantu mereka saat mengerjakan kuis-kuis.

2) Tim

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tim dapat terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pembentukan tim dapat digunakan untuk memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik.

3) Kuis

Kuis dilakukan setelah guru memberikan presentasi dan diskusi tim selama satu atau dua periode. Dalam pelaksanaan kuis, para siswa tidak diperbolehkan saling membantu dan diskusi. Setiap siswa harus bertanggungjawab secara individual untuk memahami materi.

4) Skor Kemajuan Individual

Skor kemajuan individual digunakan untuk memberikan kepada siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila lebih giat dan bekerja dengan lebih baik. Tiap siswa memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik.

5) Rekognisi Tim

Setelah mengetahui skor tim, maka tim akan mendapat sertifikat penghargaan apabila skor rata-rata mencapai kriteria tertentu.

**c. Tahap-tahap Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif**

***Students Teams Achivement Division (STAD)***

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik STAD dilakukan dalam serangkaian tindakan dalam satu siklus. Slavin (2009:147-158), pembelajaran dengan teknik STAD dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Persiapan

a) Guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa.

- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan empat atau lima siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda.
  - c) Menentukan skor nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa pada tes yang lalu atau nilai akhir siswa secara individu.
  - d) Membangun tim yang dimaksudkan agar tidak ada kecanggungan dalam kelompok dan untuk mengenal satu sama lainnya.
- 2) Tahap Pembelajaran
- a) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
  - b) Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa di bawah bimbingan guru bekerja sama untuk menyelesaikan lembar kerja siswa atau tugas.
- 3) Evaluasi Individu dan Penghargaan Kelompok
- Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan kuis. Berdasarkan hasil kuis, guru memberikan skor individu dan skor tim. Tim yang memiliki skor paling tinggi berhak mendapatkan penghargaan.

Tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah satu kesatuan yang tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri dan harus dilakukan secara sistematis. Hal ini agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara optimal.

#### **d. Pembentukan dan Penghargaan Kelompok pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok empat atau lima siswa secara heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Adanya perbedaan di dalam kelompok tersebut, dimaksudkan agar setiap anggota dalam kelompok dapat saling melengkapi, saling

membantu dalam memahami materi pelajaran dan melakukan aktivitas yang lebih optimal. Adapun pembagian siswa dalam tim dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

**Tabel 3. Pembagian Siswa Dalam Tim**

<b>Uraian</b>	<b>Urutan Peringkat</b>	<b>Nama Kelompok</b>
Nilai Tertinggi Siswa	1	A
	2	B
	3	C
	4	D
	5	E
	6	F
Siswa Berprestasi Sedang	7	F
	8	E
	9	D
	10	C
	11	B
	12	A
	13	A
	14	B
	15	C
	16	D
	17	E
	18	F
	19	F
Siswa Berprestasi Rendah	20	E
	21	D
	22	C
	23	B
	24	A
	25	A

(Slavin, 2009: 152)

Model pembelajaran tipe STAD menggunakan penilaian individual dan tim. Penilaian dilakukan setelah menyelesaikan kuis, dan segera melakukan perhitungan skor kemajuan individual dan skor tim. Sertifikat atau penghargaan bentuk lain diberikan kepada tim yang

mempunyai skor tertinggi. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan yang terbaik.

Para siswa mengumpulkan poin kemajuan untuk tim mereka berdasarkan skor kuis yang mereka peroleh maupun melebihi skor awal yang telah ditetapkan di setiap individu. Adapun tujuan dibuat skor awal dan poin kemajuan adalah untuk memungkinkan semua siswa memberikan poin maksimal bagi kelompok atau tim mereka. Adapun skor pada poin kemajuan dapat dilihat pada table 4.

**Tabel 4. Skor Poin Kemajuan**

<b>Skor Tes (Kuis)</b>	<b>Sumbangan Skor Kelompok (Poin Perbaikan)</b>
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal (perbaikan)	5 poin
1 hingga 10 poin di bawah skor awal (dasar)	10 poin
Skor awal - naik 10 poin di atas skor awal (dasar)	20 poin
lebih dari 10 poin di atas skor awal (dasar)	30 poin
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30 poin

(modifikasi dari Ibrahim 2000:57)

Perhitungan skor tim dapat dilakukan dengan mencatat tiap poin kemajuan semua anggota tim pada lembar rangkuman tim dan membagi jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang hadir. Skor tim yang diperoleh sangat bergantung pada skor kemajuan daripada skor kuis awal.

Berdasarkan skor tim rata-rata yang diperoleh siswa, terdapat tiga (3) tingkat kriteria untuk penghargaan yang diberikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kriteria Rata-Rata Skor Tim**

<b>Kriteria Rata-rata Tim</b>	<b>Penghargaan</b>
15-19,9	Tim baik ( <i>Good Teams</i> )
20-24,9	Tim hebat ( <i>Great Teams</i> )
25-30	Tim super ( <i>Super Teams</i> )

**e. Keunggulan dan Kelemahan Teknik *Students Teams Achievement Division* (STAD)**

Setiap teknik pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, keunggulan teknik STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara (Slavin, 2009:013).
- 2) Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif, serta kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik (Slavin, 2009:105)
- 3) Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak (Slavin, 2009:105)
- 4) Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif (Isjoni, 2010:72)
- 5) Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator (Isjoni, 2010:62)

- 6) Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Rusman, 2011:203)
- 7) Dalam model ini, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru (Rusman, 2011:204)

Selain beberapa keunggulan di atas, terdapat kelemahan dari teknik STAD, yang disebutkan berikut ini:

- 1) Berdasarkan karakteristik STAD jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual (kuis).
- 2) Model ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator sekaligus evaluator (Isjoni, 2010:62).

#### **4. Teori Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi**

Menurut Oemar Hamalik (2001:158) Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sardiman A.M. (2012:75) berpendapat bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dalam teorinya tentang motivasi, Maslow mengembangkan teori tentang bagaimana semua motivasi saling berkaitan. Ia menyebut teorinya ini sebagai “hirarki kebutuhan”. Menurut Maslow (1984:32) ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yaitu:

- 1) Aktualisasi Diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.
- 2) Kebutuhan Sosial, berkaitan dengan menjadi bagian dari orang lain, cinta orang lain, dan mencintai orang lain.
- 3) Kebutuhan akan penghargaan yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
- 4) Kebutuhan Rasa Aman, tidak hanya dalam arti fisik, akan tetapi juga mental psikologikal dan intelektual.
- 5) Fisiologis, seperti sandang, pangan, dan papan.

Kelima tingkatan inilah kemudian dijadikan pengertian kunci dalam memahami motivasi manusia. Apabila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi

walaupun kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya lebih kecil.

Motivasi sangat penting bagi tumbuhnya kesadaran belajar pada diri peserta didik. Jika motivasi telah tumbuh pada diri peserta didik, maka tugas pendidik dalam menciptakan iklim belajar tidaklah terlalu sulit. pendidik tinggal menyiapkan fasilitas belajar yang diperlukan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (pendidik sebagai fasilitator), dan merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Selanjutnya peserta didik sendirilah yang akan belajar untuk pencapaian kompetensinya. Peserta didik akan secara aktif belajar sesuai dengan petunjuk dan arahan dari pendidik, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya. Dengan kata lain, jika motivasi belajar telah tumbuh dalam diri peserta didik, maka keinginan untuk belajar dari peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang akan membuat seseorang mengarahkan tingkah lakunya fokus untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut sebagai kebutuhan.

#### **b. Fungsi Motivasi**

Motivasi akan mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Menurut Oemar (2001:161) fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

**c. Macam-macam Motivasi**

Menurut Elida Prayitno (1989:10) motivasi dapat dikembangkan baik berasal dari intrinsik maupun dari ekstrinsik.

**1) Motivasi Intrinsik**

Menurut A.M Sardiman (2007:89-90) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

**2) Motivasi Ekstrinsik**

Menurut A.M Sardiman (2007:90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya

perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Menurut Elida Prayitno (1989:17) ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan siswa.

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Hamzah B. Uno (2008:23) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator motivasi belajar yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan menurut Sardiman A.M (2012:83) indikator motivasi belajar antara lain:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan/ tidak mudah putus asa.
- 3) Memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.

- 4) Lebih senang bekerja secara mandiri.
- 5) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah/ soal-soal.

**e. Cara-Cara Membangkitkan Motivasi Belajar di Sekolah**

Sardiman (2011: 91-95) menetapkan 11 cara membangkitkan motivasi belajar yang ada di sekolah. Cara-cara tersebut antara lain:

**1) Memberi Angka**

Angka biasanya merupakan tujuan seorang siswa untuk belajar.

Hal ini memang cukup baik karena akan memunculkan motivasi untuk belajar, akan tetapi akan lebih baik lagi jika siswa dalam belajar bukan hanya mengejar angka yang kaitannya dengan ranah kognitif, akan tetapi ranah afektif dan ranah psikomotorik pun perlu di capai.

**2) Hadiah**

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

**3) Saingan/kompetensi**

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsure persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam

dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

#### 4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar.

#### 5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya. Pemberitahuan ini akan menjadikan siswa siap dalam menghadapi ulangan.

#### 6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang

ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

#### 10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan yang menimbulkan minat guna memperolehnya. Oleh karena itu, cukup sesuai jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

#### 11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Bentuk-bentuk motivasi yang telah dijabarkan di atas bisa digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan ada bentuk-bentuk motivasi lain yang bisa digunakan dalam pembelajaran.

### **5. Teori Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hamzah B.uno (2008:213) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap pada diri seseorang sebagai akibat interaksi seseorang dengan lingkungannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hasil belajar ini memiliki beberapa ranah atau kategori yang secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan,

sikap dan keterampilan. Agus Suprijono (2012:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang kemudian merujuk pada pemikiran Gagne bahwa hasil belajar tersebut informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

Menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perilaku yang dipeloreh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dapat dicapai oleh peserta didik dari suatu proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Dalyono (1977:55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- 1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
  - a) Kesehatan  
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.
  - b) Intelegensi dan Bakat  
Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih

mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor-fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, jugasangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

### c. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin S. Bloom

dalam Catharina Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) **Ranah Kognitif**  
Rahan kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.
- 2) **Ranah Afektif**  
Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakteristik nilai.
- 3) **Ranah Psikomotor**  
Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perceptual, kemampuan bidang pisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

## **6. Teori *Reward* (Penghargaan)**

### **a. Pengertian *Reward***

Maslow dalam Maria J. Wantah (2005:164) mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Amir Daien Indrakusuma (1973:147) menyatakan penghargaan merupakan hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong bagi belajarnya.

M. Ngalim Purwanto (2006:182) menjelaskan penghargaan adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa

senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Penghargaan harus memiliki nilai mendidik. Mendidik di sini tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga mendidik siswa dalam bertingkah laku yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah suatu hal positif yang didapatkan anak karena telah menunjukkan perbuatan yang baik. Pemberian penghargaan kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian penghargaan anak akan berusaha berperilaku disiplin.

#### **b. Fungsi Reward**

M. Ngalim Purwanto (2006:182) menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku.

Maria J. Wantah (2005:165) mengemukakan fungsi dari pemberian penghargaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak mendapatkan suatu penghargaan, maka anak akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan

mempertahankan, memperkuat, dan mengembangkan tingkah laku yang baik.

- 2) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memerlukan motivasi anak untuk bertingkah laku baik. Dengan adanya penghargaan anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.
- 3) Penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu diharga, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini fungsi *reward* adalah agar memacu motivasi peserta didik dalam belajar dan mengikuti pembelajaran. Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

### c. **Macam-macam *Reward***

Amir Daien Indrakusuma (1973:159-160) menjelaskan macam-macam bentuk penghargaan antara lain (1) Pujian, (2) Penghormatan, (3) Hadiah, dan (4) Tanda Penghargaan.

#### 1) Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk penghargaan yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya. Di samping beberapa kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

#### 2) Penghormatan

Penghargaan yang berbentuk penghormatan berbentuk dua macam. Pertama, berbentuk penobatan, yaitu anak mendapat penghormatan di hadapan teman-temannya. Seperti di hadapan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga di hadapan teman dan orang tua siswa. Misalnya pada

pembagian raport diumumkan dan ditampilkan siswa yang meraih rankaing tinggi. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, siswa yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

3) Hadiah

Yang dimaksud hadiah adalah penghargaan yang berbentuk barang. Penghargaan yang berbentuk barang ini disebut penghargaan material. Hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku pelajaran, dan sebagainya. Selain itu juga dapat berupa barang lain seperti kaos, permainan, dan juga bisa berupa uang.

4) Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah penghargaan yang berupa barang, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut. Tanda penghargaan dinilai dari segi kesan dan nilai kenangannya. Penghargaan ini disebut juga penghargaan simbolis. Penghargaan simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat, piala, dan sebagainya.

M. Ngalim Purwanto (2006:183) memberikan pendapat macam-macam penghargaan antara lain:

- 1) Guru mengngguk-angguk sebagai suatu tanda senang dan memberikan jawaban yang diberikan oleh siswa.
- 2) Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- 3) Penghargaan dapat berupa pekerjaan. Misalnya siswa diberikan soal yang sulit untuk dikerjakan karena soal yang mudah berhasil dikerjakan.
- 4) Penghargaan yang ditujukan kepada seluruh kelas. Ganjaran ini contohnya bernyanyi atau pergi berwisata bersama.
- 5) Penghargaan dapat berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak. Misalnya pensil, buku tulis, atau bahkan dengan memberikan benda lain yang menarik bagi siswa.

#### **d. Syarat-syarat *Reward***

Memberikan penghargaan bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan penghargaan. M. Ngalim Purwanto (2006:184) menyebutkan syarat-syarat penghargaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan penghargaan yang pedagogis guru harus mengenal betul-betul siswanya.
- 2) Penghargaan yang diberikan kepada siswa hendaknya janganlah menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain.
- 3) Penghargaan diberikan dengan hemat, artinya tidak terus menerus atau terlalu sering.
- 4) Jangan member penghargaan dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya.
- 5) Guru harus berhati-hati dalam memberikan penghargaan, jangan sampai penghargaan yang diberikan dianggap sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan siswa.

Dengan demikian agar pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan baik maka pendidik harus memahami syarat-syarat pemberian penghargaan dengan baik. Sehingga kebermaknaan dari pemberian penghargaan akan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

### **7. Teori *Punishment* (Hukuman)**

#### **a. Pengertian *Punishment***

Amir Daien Indrakusuma (1973:147) menjelaskan pengertian hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya. Hukuman diberikan apabila

teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak-anak dalam melakukan pelanggaran.

Menurut Sadirman (2011:94) *Punishment* (hukuman) adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman. Ali Imron (2012:169) berpendapat bahwa hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau atas aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik.

M. Ngalim Purwanto (2006:186) memberikan pendapat bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Pelanggaran bisa berupa pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Masalah hukuman merupakan masalah yang etis, yang menyangkut soal buruk dan baik serta norma-norma.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman atau *punishment* adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan yang dilakukan secara sadar dan sengaja karena terjadinya suatu pelanggaran terhadap aturan. Dengan adanya *punishment* diharapkan seseorang yang melanggar aturan akan sadar dan memperbaiki sikapnya serta tidak mengulangi perbuatannya.

## **b. Fungsi *Punishment***

Maria J. Wantah (2005:162) menjelaskan fungsi hukuman adalah sebagai berikut:

- 1) Hukuman ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- 2) Hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan hukuman.
- 3) Memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

Dalam pendidikan, maksud pendidik memberikan hukuman atau punishment bermacam-macam. Hal ini sangat berkaitan erat dengan teori-teori tentang hukuman. M. Ngalim Purwanto (2006:187) menguraikan sebagai berikut:

### 1) Teori Pembalasan

Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Teori ini tidak boleh dilakukan di sekolah.

### 2) Teori Perbaikan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk memperbaiki si pelanggar agar tidak berbuat kesalahan lagi.

### 3) Teori Perlindungan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan

adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

4) Teori Ganti Rugi

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari pelanggaran yang telah terjadi. Hukuman ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintah.

5) Teori Menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan melakukan perbuatan itu dan meninggalkannya.

Dalam penelitian ini fungsi dari hukuman adalah untuk mendidik. Peserta didik diajarkan untuk berperilaku benar dan perilaku yang salah akan dikenakan hukuman atau *punishment*. Hukuman yang diberikan bertujuan untuk perbaikan agar peserta didik tidak mengulangi perilakunya yang salah sehingga peserta didik akan berperilaku disiplin.

**c. Macam-macam *Punishment***

M. Ngalim Purwanto (1006:189) membedakan macam-macam hukuman menjadi dua macam yaitu:

- 1) Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini

bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, sehingga hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.

- 2) Hukuman *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

William Stern dalam M. Ngalim Purwanto (2006:190) membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang menerima hukuman ini, antara lain (1) hukuman asosiatif, (2) hukuman logis, (3) hukuman normatif.

- 1) Hukuman asosiatif

Umumnya orang mengasosiasikan antara hukuman dan pelanggaran antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan.

- 2) Hukuman Logis

Hukuman ini diberikan kepada anak yang sudah agak besar. Dengan ini anak akan mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak akan mengerti bahwa dia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya.

- 3) Hukuman Normatif

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak. Hukuman ini diberikan terhadap

pelanggaran mengenai norma-norma etika. Hukuman normatif erat kaitannya dengan membentuk watak anak.

Maria J. Wantah (2005:157) mengemukakan macam-macam hukuman yaitu (a) hukuman fisik, seperti menampar, memukul; (b) hukuman dengan kata, seperti mempermalukan, meremehkan, dan menggunakan kata-kata kasar; (c) melarang, seperti tidak boleh menonton televisi sebelum mengerjakan tugas; (d) hukuman dengan pinalti, seperti mengurangi uang saku anak apabila merusak sesuatu.

#### **d. Syarat-syarat *Punishment***

Hukuman tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang. Apalagi hukuman yang bersifat pendidikan (pedagogis). M. Ngalim Purwanto (2006:191) menjelaskan hukuman pedagogis antara lain:

- 1) Tiap-tiap hukuman hendaknya dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki.
- 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembelasan dendam.
- 4) Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah.
- 5) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 6) Bagi si terhukum (anak), hukuman hendaknya dapat dirasakannya sendiri sebagai keduakaan atau penderitaan yang sebenarnya.
- 7) Jangan melakukan hukuman badan.

- 8) Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dan anak didiknya.
- 9) Perlu adanya kesanggupan member maaf dari si pendidik.

Sedangkan Amir Daien Indrakusuma (1973:155)

mengemukakan bahwa syarat-syarat pemberian hukuman yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Hukuman bukan karena ingin menyakiti anak dan bukan karena ingin melampiaskan rasa dendam. Guru menghukum siswa, demi kebaikan demi kepentingan siswa, dan demi masa depan siswa. Hukuman itu diberikan berakibat putusnya hubungan cinta kasih sayang tersebut.
- 2) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan keharusan. Hukuman merupakan tindakan terakhir yang diberikan setelah pemberian alat-alat pendidikan lain yang tidak berhasil. Hukuman diberikan jika memang diperlukan, dan hukuman harus diberikan secara bijaksana.
- 3) Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan hati pada anak. Dengan adanya kesan, anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut. Kesan tersebut akan mendorong anak pada keinsyafan dan kesadaran. Akan tetapi hukuman tidak boleh menimbulkan kesan negatif pada anak.
- 4) Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak. Ini merupakan hakekat dari pemberian hukuman. Dengan adanya hukuman anak akan merasa insyaf dan menyesali perbuatannya yang salah. Anak akan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangi lagi.
- 5) Pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan. Setelah anak mendapatkan hukuman, guru tidak boleh lagi menaruh rasa ini dan itu terhadap anak. Guru harus membebaskan diri terhadap rasa yang buruk pada anak, sehingga guru tidak menyimpan beban barin lagi. Di samping itu, anak harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan bahwa anak itupun akan sanggup dan mampu berbuat baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan agar pemberian hukuman dapat berjalan dengan baik, maka pendidik harus benar-benar memahami syarat dalam menerapkan hukuman

pada peserta didik. Dengan demikian pemberian hukuman dapat dipertanggung jawabkan, tidak menimbulkan beban pada peserta didik, dan tidak merusak hubungan baik antara pendidik dan peserta didik.

#### **8. Keseimbangan antara *Reward* dan *Punishment***

Pemberian *Reward* dan *Punishment* memang bermanfaat bagi pembelajaran. Hal ini karena keduanya mampu menjadi alat motivasi yang juga sebagai alat pendidikan. Pemberian *reward* akan memberikan kesan yang menyenangkan kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk mengulangi atau bahkan meningkatkan perbuatan yang menjadikannya mendapatkan *reward*. Sardiman (2011: 92) menyatakan bahwa hadiah (*reward*) merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Sebaliknya, pemberian *punishment* akan memberikan kesan yang kurang menyenangkan kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk tidak mengulangi perbuatan yang menjadikannya mendapatkan *punishment*. Menurut Sardiman (2011:94) *punishment* (hukuman) adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Efek yang ditimbulkan oleh *reward* berupa perasaan yang berkaitan dengan kepuasan, kesenangan, dan kebanggaan. Sedangkan efek yang ditimbulkan oleh *punishment* berupa perasaan yang berkaitan dengan

ketidaksenangan, kekecewaan, dan ketidakpuasan. Secara langsung, efek-efek inilah yang nantinya akan menggerakkan peserta didik untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Peserta didik akan menentukan melakukan tindakan yang dapat menghadirkan *reward* atau yang dapat menghadirkan *punishment*.

Penerapan pedoman penggunaan *reward* dan *punishment* secara tepat guna bisa menjadikan guru sebagai motivator yang baik dalam pembelajaran karena mampu menerapkan strategi memotivasi yang baik dan benar terutama dalam strategi pemberian *reward* dan *punishment*.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Nasrudin yang berjudul “ Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pemberian *reward* dan *punishment* memperoleh nilai sebesar 82% (kategori sangat kuat). Sedangkan, rata-rata skor angket motivasi belajar siswa memperoleh nilai sebesar 87% (kategori sangat kuat). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Feri Nasrudin dan penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara

pemberian *reward* dan *punishment* dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Feri menggunakan angket, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pramudya Ikranagara yang berjudul “Pemberian *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Kejobong Purbalingga”. Pada siklus I rata-rata kedisiplinan peserta didik mencapai 74%, dan pada siklus II rata-rata kedisiplinan peserta didik meningkat menjadi 87, 62%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pramudya Ikranagara dan penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* sama-sama berdampak positif pada peserta didik. Namun pada penelitian Pramudya Ikranagara tidak menggunakan model pembelajaran STAD.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penghargaan oleh Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh pemberian penghargaan oleh guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa. Besar pengaruh tersebut 36,7%. Tingkat pemberian penghargaan oleh guru ekonomi dalam kategori baik dengan presentase sebesar 70% sedangkan tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori baik dengan presentase sebesar 76%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan penelitian ini adalah pemberian penghargaan atau *reward* oleh pendidik

kepada peserta didik memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar. Namun pada penelitian Natalia tidak menerapkan *punishment* dan tidak menggunakan model pembelajaran.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Masruroh dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul “Pengaruh Metode *Reward And Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an-Hadits Di MAN Kandangan Kediri”. Dari analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an-Hadits di MAN Kandangan Kediri mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar Qur'an-Hadits yaitu sebesar 42%. Penghitungan ini menggunakan *Korelasi Product Moment* dan analisis statistik dengan taraf signifikan 0,05.

### C. Kerangka Berfikir

Suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi maka peserta didik akan mudah menerima pelajaran yang berimbas pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Peserta didik di SMA Negeri 1 Mlati khususnya kelas X memiliki motivasi belajar yang belum maksimal, khususnya pada pelajaran Ekonomi. Peserta didik masih kurang memperhatikan ketika pendidik menyampaikan materi. Ada yang bermain HP dan ada pula yang mengajak berbicara teman sebangkunya.

Selain itu saat melakukan diskusi kelompok tidak semua anggota aktif mengikuti diskusi dan ketika presentasi peserta didik akan antusias mengikutinya apabila pendidik memberikan *reward*. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan stimulus dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih tertarik pada suatu pelajaran yang disampaikan secara menyenangkan. Misalnya pendidik menerangkan materi dengan game atau model pembelajaran yang belum pernah diterapkan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diberikan dan memicu motivasi untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada perasaan terpaksa. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan variasi model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menambah motivasi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik adalah pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

*Reward* merupakan ganjaran atau hadiah yang diberikan kepada peserta didik karena telah berperilaku sesuai dengan yang dikehendaki oleh pendidik. Pemberian *reward* merupakan salah satu usaha pendidik untuk meningkatkan motivasi peserta didik. *Punishment* adalah pemberian hukuman oleh pendidik kepada peserta didik karena telah melakukan pelanggaran atau kesalahan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan bentuk pendekatan

pembelajaran kelompok, yang anggotanya heterogen dari jenis kelamin, prestasi, agama, dll. Ketika bekerja kelompok, anggota kelompok dituntut untuk saling bekerjasama dalam memahami materi dan memecahkan masalah yang diberikan. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih akan mengajari peserta didik yang memiliki kemampuan kurang. Sehingga pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik semakin baik. Hal tersebut akan berakibat pada prestasi peserta didik yang semakin meningkat. Peserta didik juga memiliki motivasi belajar yang kuat agar dapat mengerjakan soal evaluasi sehingga kelompoknya mendapatkan *reward* dan terhindar dari *punishment*. Karena ketika mengerjakan kuis peserta didik dilarang saling membantu dan apabila ketahuan bekerjasama akan mendapatkan *punishment*.

Dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, peserta didik belajar untuk lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan lebih berkonsentrasi peserta didik lebih mudah memahami materi dan dapat mengerjakan soal evaluasi sehingga terhindar dari *punishment*. Apabila nilai evaluasi bagus dan nilai kelompok yang didapat tinggi mereka juga akan mendapat *reward*. Peserta didik juga dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat anggota kelompok lainnya. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi lebih pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang digunakan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang digunakan adalah pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mlati. Dengan adanya motivasi yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran dan peningkatan hasil belajar maka prestasi peserta didik juga akan meningkat.

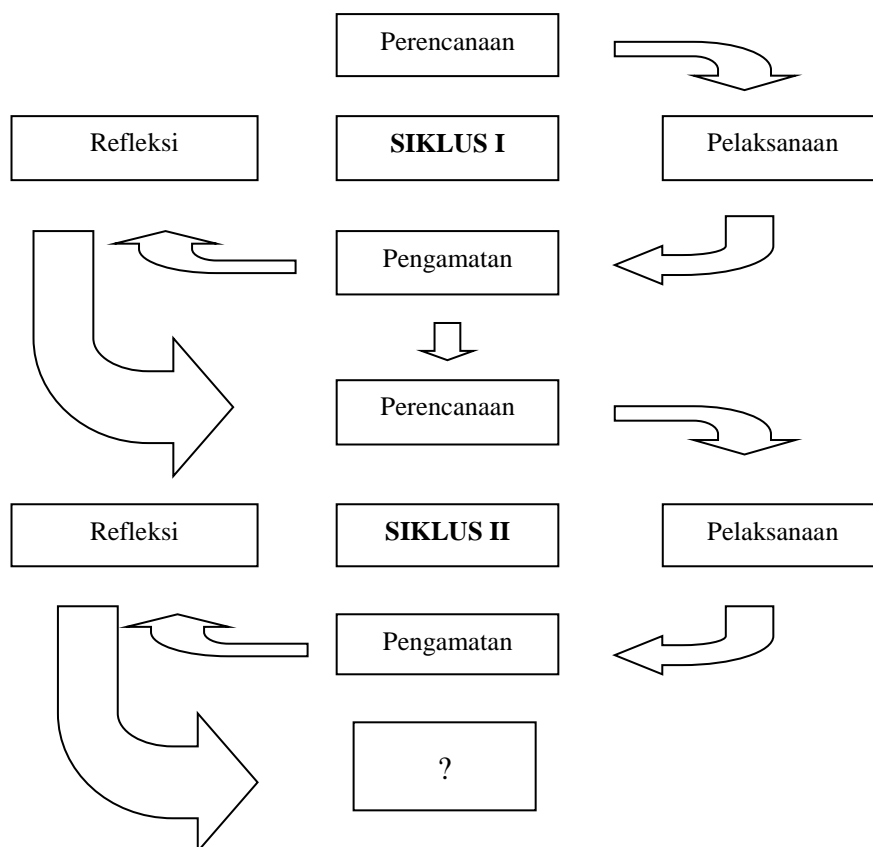
### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya kolaboratif karena adanya kerjasama antara peneliti dengan pendidik mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Mlati. Penelitian ini adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan agar dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan hasil belajar, mengatasi masalah pembelajaran, dan menumbuhkan budaya akademik Suharsimi Arikunto (2006:61).

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain tindakan model Kemmis dan Taggart. Pada model spiral tahapan penelitian dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan, (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Adapun desain penelitian tindakan kelas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006:12) adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart** (Suharsimi Arikunto, dkk, 2009: 16)

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mlati yang beralamat di Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada 7 Maret sampai dengan 19 Maret 2016.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X D tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Mlati yang berjumlah 32 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah *reward*, *punishment*, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Alasan peneliti memilih kelas X D

karena kelas tersebut memiliki nilai rata-rata UAS paling rendah dibanding kelas X lainnya.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. *Reward***

*Reward* adalah suatu hal positif yang didapatkan anak karena telah menunjukkan perbuatan yang baik. Pemberian penghargaan kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini berupa pemberian pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.

##### **2. *Punishment***

*Punishment* adalah pemberian hukuman secara bijak oleh pendidik kepada peserta didik karena telah melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* yang diberikan dalam pembelajaran ini adalah *punishment preventif* yaitu menakut-nakuti dengan kata-kata dan memberikan larangan. serta *punishment represif* yaitu membuat *power point* yang berisi rangkuman materi pelajaran. *Punishment represif* diberikan kepada peserta didik yang bekerjasama ketika mengerjakan soal evaluasi.

##### **3. *Motivasi Belajar***

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Adapun indikator motivasi belajar pada penelitian ini adalah (1) ketekunan dalam belajar, (2) kuatnya kemauan dalam berbuat, (3) keaktifan, (4) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (5) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (6) semangat belajar, (7) senang mencari dan memecahkan masalah/ soal, (8) menunjukkan minat belajar, (9) keuletan, dan (10) kehadiran.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Pada penelitian ini hasil belajar diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik yang bersifat individu. Kemudian diakumulasi menjadi nilai kelompok. Nilai evaluasi individu diperoleh dari menjumlahkan *point* yang didapat dari setiap nomor sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Perhitungan skor tim diperoleh dengan mencatat tiap poin kemajuan semua anggota tim dan membagi jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang hadir. Kelompok yang memiliki skor 15-19,9 akan dinobatkan sebagai *good team*, kelompok yang memiliki skor 20-24, 9 akan dinobatkan sebagai *great team*, dan kelompok yang memiliki skor 25-30 akan dinobatkan sebagai *super team*.

#### **5. Model Pembelajaran STAD**

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk

saling memotivasi dan saling membantu dengan menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung tentang hal-hal yang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data mengenai mengenai proses pembelajaran menggunakan Penerapan *Reward* dan *Punishment* dengan Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Wawancara digunakan dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi yang dimaksudkan untuk bahan refleksi agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan lebih baik.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data peserta didik. Dokumen yang diambil yaitu data awal peserta didik yang berupa nama peserta didik dan data prestasi peserta didik untuk menentukan kelompok awal.

#### **4. Tes**

Tes merupakan alat untuk mengumpulkan data kuantitatif. Soal tes memuat materi yang telah diajarkan dan penilaiannya sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang dilakukan empat kali yaitu disetiap akhir pertemuan. Bentuk tes yang diberikan yaitu tes tertulis dimana setiap tes memiliki butir soal yang berbeda-beda.

### **F. Instrumen Penelitian**

#### **1. Lembar Observasi**

Suharsimi Arikunto (2010: 199) mengatakan bahwa observasi dapat melihat dengan keseluruhan indra (penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap). Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Lembar observasi berisi tentang catatan yang menggambarkan tingkat motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan dilakukan tanpa mengganggu kegiatan individu atau kelompok yang diamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut:

##### **a. Observasi Peserta Didik**

Observasi peserta didik dilakukan dengan cara pengamatan serta pencatatan mengenai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Kisi-kisi observasi terkait motivasi peserta didik

dikembangkan berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno (2008: 23) dan Sardiman A.M (2012: 83).

Adapun kisi-kisi dalam observasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Observasi Motivasi Peserta Didik**

No	Indikator	Hal yang diamati	Jumlah Butir
1.	Ketekukan dalam belajar	Mencatat materi yang diberikan.	1
2.	Kuatnya kemauan dalam berbuat	Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan soal.	1
3.	Keaktifan	Aktif menerima tugas dari pendidik.	1
4.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Bertanya kepada pendidik apabila penjelasan yang disampaikan belum dipahami.	1
5.	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	Menyelesaikan tugas tepat waktu.	1
6.	Semangat Belajar	Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	1
7.	Senang mencari dan memecahkan masalah/ soal-soal	Semangat dalam mengerjakan tugas-tugas.	1
8.	Menunjukkan Minat Belajar	Tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.	1
9.	Keuletan	Ulet dalam menghadapi permasalahan yang ada baik di dalam kelompok maupun individu.	1
10.	Kehadiran	Masuk kelas tepat waktu.	1

b. Observasi Pendidik

Observasi pendidik ini ditujukan untuk memperoleh data tentang bagaimana pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh pendidik sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kisi-kisi terkait pemberian *reward* dikembangkan berdasarkan pendapat Amir Daien Indrakusuma (1973: 159-160) yang membagi macam-macam pemberian *reward* antara lain berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Kisi-kisi terkait pemberian *punishment* dikembangkan berdasarkan pendapat M. Ngalim Purwanto (2006: 189) yang membedakan macam-macam pemberian hukuman menjadi dua macam yaitu *preventif* dan *represif*.

**Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Observasi Pendidik**

No	Aspek	Indikator	Bentuk
1	Pemberian <i>Reward</i>	Pujian	Bagus, baik, good, tepuk tangan, acungan jempol, anggukan kepala
		Penghormatan	Pemberian penobatan
		Hadiah	Alat tulis
		Tanda Penghargaan	Pemberian selempang
2	Pemberian <i>Punishment</i>	<i>Preventif</i>	Menakut-nakuti dengan kata-kata dan memberikan larangan
		<i>Represif</i>	Pemberian tugas

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran Ekonomi dengan

penerapan *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### 3. Tes

Tes dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan dilakukan secara tertulis.

Tes ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi setelah peserta didik sebelumnya melakukan kegiatan pembelajaran.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data ini digunakan setiap akhir siklus, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan diagram. Berikut ini uraian dari analisis data motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi:

#### 1. Analisis Motivasi Belajar

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari lembar observasi motivasi belajar yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Ridwan (2007:16) menjelaskan untuk jawaban “ya” diberi skor 1 dan untuk jawaban “tidak” diberi skor 0. Berikut merupakan rumus menghitung Motivasi Belajar Peserta Didik:

$$\text{a. \% Motivasi Belajar Perindikator} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{b. \% Motivasi Belajar Peserta Didik} = \frac{\sum \text{persentase motivasi belajar per indikator}}{\sum \text{indikator yang diamati}}$$

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 8. Klasifikasi Hasil Observasi Motivasi Belajar**

Skor	Kategori
0-19%	Kurang
20-39%	Cukup
40-59%	Sedang
60-79%	Baik
80-100%	Sangat Baik

c. Analisis Hasil Belajar atau Ketuntasan Belajar

$$K : \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik dalam penelitian}} \times 100\%$$

K : Ketuntasan belajar

## H. Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2009: 16) dalam PTK terdapat empat tahap penelitian yang meliputi: perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflecting*). Berikut ini penjelasan tahap-tahap penelitian kelas yang akan dilakukan:

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan Tindakan I

Setelah menemukan permasalahan yang ada di sekolah melalui observasi ketika PPL dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran ekonomi, serta telah tercapai kesepakatan antara peneliti dan pendidik dalam hal materi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, maka peneliti mulai menyusun rencana tindakan. Adapun kegiatan perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran, lembar observasi, pedoman wawancara, soal evaluasi, soal lisan, mempersiapkan *reward* yang berupa alat tulis, pemberian penobatan bagi *team* yang memperoleh nilai paling tinggi, dan memberikan tanda penghargaan bagi tim tersebut. Sedangkan *punishment* yang disiapkan berupa tugas membuat *power point* yang berisi tentang materi pelajaran ekonomi pada hari ini. Karena pada penelitian ini peneliti juga sebagai pendidik, maka peneliti melibatkan 2 observer lain yaitu Annisa Sari Rahmawati dan Denna Anggrita Sari untuk membantu melakukan pengamatan kepada pendidik dan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana yang telah disusun oleh peneliti pada tahap perencanaan. Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, sedangkan observer akan membantu melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan pencatatan sesuai dengan lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi

dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mlati.

d. Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan wawancara dilakukan, tahap selanjutnya adalah refleksi. Tindakan ini mengacu pada hasil observasi dan wawancara yang telah dianalisis. Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dibuat, dan seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik. Jika belum sesuai yang diharapkan, maka dibuat rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi melibatkan pendidik, peserta didik, dan peneliti.

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Hal yang dilakukan dalam siklus II, pada dasarnya adalah mengulang tahap-tahap yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Dalam siklus II ini dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan tindakan siklus I, namun dilakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pendidik mengajar sesuai

dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan materi yang merupakan kelanjutan materi pada siklus I.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, sama seperti pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan motivasi belajar atau tidak.

Jika belum ada peningkatan maka siklus dapat diteruskan.

#### **I. Indikator Keberhasilan**

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini, keberhasilan tindakan dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan kategori sangat baik dan 85% peserta didik telah mencapai KKM yaitu 75.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran ekonomi dengan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan pada masing-masing siklus. Deskripsi lengkap hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Siklus I**

###### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi:

###### **1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP disusun oleh peneliti dengan berkonsultasi terlebih dahulu tentang bahan ajar yang akan digunakan kepada pendidik mata pelajaran ekonomi kelas X. Adapun RPP yang digunakan selama pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 126.

###### **2) Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)**

LKS merupakan lembar kerja untuk peserta didik yang digunakan pada saat belajar kelompok. Adapun LKS yang digunakan selama pembelajaran dapat dilihat pada lampiran masing-masing RPP dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

### 3) Menyusun Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran ekonomi dan motivasi belajar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dengan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Lembar observasi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 111.

### 4) Menyusun Lembar Observasi Pendidik

Lembar observasi pendidik digunakan untuk mengamati pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan pendidik kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Lembar observasi pendidik dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 121.

### 5) Menyusun Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai pedoman untuk melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan tercapai. Adapun pedoman wawancara yang digunakan selama pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 164.

### 6) Menyusun Soal Kuis

Kuis dilaksanakan setelah kegiatan belajar kelompok selesai. Kuis dilaksanakan secara individu dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Soal Kuis terlampir pada masing-masing RPP dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

7) Menyusun Soal Lisan

Soal lisan akan diberikan kepada peserta didik pada saat pendidik menerangkan materi pembelajaran. Bagi peserta didik yang dapat menjawab soal akan diberikan *reward* berupa alat tulis, sedangkan peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan akan diberikan *punishment* membuat rangkuman pelajaran yang berkaitan dengan materi ajar. Soal lisan yang diberikan diambil dari materi yang ada pada RPP.

8) Mempersiapkan *Reward* dan *Punishment*

*Reward* yang diberikan kepada peserta didik berupa alat tulis, pemberian penobatan bagi *team* yang memperoleh nilai paling tinggi, dan memberikan tanda penghargaan berupa selempang bagi tim tersebut. Sedangkan *punishment* yang disiapkan berupa *preventif* yaitu menakut-nakuti dengan kata-kata dan memberikan larangan serta *represif* yaitu memberi tugas membuat *power point* yang berisi materi pelajaran ekonomi pada hari ini.

**b. Tahap Pelaksanaan**

**Pertemuan Pertama**

1) Presentasi Kelas

Pendidik menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

Selanjutnya pendidik menyampaikan tata cara yang digunakan

dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Peserta didik merasa tertarik karena akan ada *reward* bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dan bagi kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Namun ada beberapa peserta didik yang kaget ketika peserta didik yang melanggar peraturan akan mendapat *punishment*.

Pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi 6 masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah) sesuai dengan ketentuan STAD. Berikut merupakan nama dan anggota kelompok:

**Tabel 9. Nama Kelompok dan Anggota Kelompok**

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Nama Anggota</b>
A	Nestya, Ananda, Alifah, Dinda, Sikka, dan Ahmad S.
B	Ageng, Okta P, Astri, Maghfira, Nurul Aeni, dan Ahmad F.
C	Khoirunisya, Mifta, Arifah, Salvaresa, dan Zulhanto.
D	Anisa, Putri A, Agus, Sonne, dan Fernando.
E	Rurin, Faza, Vira, Alfa, dan Riska.
F	Umniyah, Dewanti, Lusy, Annasya, dan Resha.

Setelah peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibuat kemudian pendidik menyampaikan materi tentang inflasi. Pendidik meminta peserta didik untuk fokus mengikuti pelajaran agar dapat menjawab soal dan pertanyaan yang akan diberikan.

## 2) Belajar Kelompok

Setelah membagi LKS kepada masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok. Pendidik beserta observer mengamati jalannya diskusi dan bertanya kepada peserta didik apakah ada materi yang belum dipahami. Dalam belajar kelompok belum semua anggota ikut berperan aktif dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut karena mereka belum terbiasa dengan anggota kelompok yang baru. Hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 113. Karena keterbatasan waktu, setelah diskusi selesai dilaksanakan pendidik langsung meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKS. Secara umum diskusi pada pertemuan kali ini belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dikarenakan anggota dari kelompok A, kelompok B, kelompok C dan kelompok E belum semuanya aktif mengikuti diskusi.

## 3) Soal Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, pendidik membagikan soal evaluasi yang harus dikerjakan peserta didik secara individu. Soal kuis berbentuk esai yang berjumlah 4 butir. Pendidik memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Peserta didik tampak gaduh karena merasa waktu yang diberikan kurang.

Sebelum mengerjakan soal pendidik memberikan *punishment preventif* berupa larangan kepada peserta didik agar tidak bekerja

sama dalam mengerjakan soal evaluasi. Namun ketika mengerjakan soal evaluasi masih ada 40% peserta didik yang bekerja sama. Pendidik langsung mencatat peserta didik yang mensontek untuk diberikan *punishment* pada akhir pelajaran.

Karena terbatasnya waktu, hasil evaluasi pada pertemuan pertama baru dapat diberikan pada pertemuan kedua. Dari hasil evaluasi pertama nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai UTS, rata-rata nilai pada evaluasi pertama ini mengalami peningkatan yaitu dari 70,37 menjadi 71. Soal evaluasi dapat dilihat pada masing-masing RPP yang terletak pada lampiran 7 halaman 126.

#### 4) Peningkatan Skor Individu

Peningkatan skor individu diperoleh dengan cara membandingkan nilai evaluasi pertama dengan nilai awal peserta didik. Peningkatan nilai individu digunakan sebagai pedoman untuk menentukan nilai kelompok. Namun pada pertemuan pertama, nilai individu dan kelompok belum dapat ditentukan dan baru diumumkan pada pertemuan selanjutnya. Berikut adalah daftar nilai kelompok pada pertemuan pertama:

**Tabel 10. Skor Individu dan Penghargaan Kelompok  
Siklus I Pertemuan ke-1**

Nama Kelompok	Jumlah Peserta Didik yang Mendapatkan Skor				Skor Rata- Rata Kelompok	Kriteria
	5	10	20	30		
A	-	1	5	-	18,33	Baik
B	-	2	4	-	16,67	Baik
C	-	1	4	-	18	Baik
D	-	1	4	-	18	Baik
E	-	2	3	-	16	Baik
F	-	-	5	-	20	Hebat

Sumber: data primer yang sudah diolah

5) Pemberian *Reward* dan *Punishment*

*Reward* atau penghargaan akan diberikan kepada kelompok yang memperoleh skor paling tinggi. Pada pertemuan pertama kelompok yang berhasil mengumpulkan skor tertinggi yaitu kelompok F. Penghargaan kelompok pada pertemuan pertama ini diberikan pada awal pelajaran pertemuan kedua. Kelompok F merasa senang karena bisa meraih skor tertinggi di kelas dan mendapat hadiah tempat pensil.

Sedangkan peserta didik yang mendapat *punishment* adalah nomor absen 2, 3, 5, 7, 10, 14, 19, 18, 20, 23, 30, dan 32. Peserta didik mendapat *punishment* karena melanggar peraturan yaitu bekerja sama ketika mengerjakan soal evaluasi. Mereka mendapat tugas membuat *power point* yang berisi tentang materi yang dipelajari pada pertemuan pertama yaitu tentang inflasi.

## Petemuan Kedua

### 1) Presentasi Kelas

Pada awal pertemuan kedua, pendidik memberikan *reward* kepada kelompok yang telah mendapat skor tertinggi dipertemuan sebelumnya. Pendidik juga meminta peserta didik untuk mengumpulkan *punishment* yang telah diberikan. Sebelum memulai pelajaran, pendidik mengingatkan kembali peraturan yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pendidik menyampaikan materi pembelajaran yaitu jenis-jenis inflasi, cara mengatasi inflasi, dampak yang ditimbulkan akibat adanya inflasi, dan cara menghitung laju inflasi.

Ketika disela-sela penyampaian materi pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Ada 3 orang yang menjawab dengan benar dan mendapat *reward* berupa *ballpoint*. Mereka merasa senang dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

### 2) Belajar Kelompok

Pendidik mengingatkan kembali anggota masing-masing kelompok. Setelah peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya, pendidik langsung membagikan nomor sesuai nomor absen mereka. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pendidik untuk melakukan observasi. Pendidik kemudian membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Pendidik

memberikan waktu 20 menit untuk berdiskusi dan meminta peserta didik untuk menggunakan waktu sebaik mungkin. Pendidik dan observer melakukan observasi kepada peserta didik tanpa mengganggu jalannya diskusi. Pada pertemuan kedua partisipasi anggota mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari anggota kelompok E yang mayoritas sudah berperan aktif dalam diskusi kelompok.

Setelah selesai berdiskusi, pendidik meminta perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi. Namun tidak ada kelompok yang maju. Akhirnya pendidik menunjuk kelompok D untuk maju mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kelompok lain memperhatikan dan mendengarkan. Namun ketika selesai presentasi, hanya kelompok A yang menanggapi presentasi tersebut.

### 3) Soal Evaluasi

Setelah selesai presentasi kemudian pendidik membagikan soal evaluasi yang harus dikerjakan secara individu oleh peserta didik. Soal evaluasi berbentuk esai yang berjumlah 5 butir. Pendidik memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Sambil membagikan soal kepada peserta didik, pendidik memberikan *punishment preventif* agar dalam mengerjakan soal tidak saling bekerja sama.

Menurut pengamatan peneliti, pada pertemuan ke dua ini hanya 7 orang yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan soal. Pendidik langsung mencatat nomor absen peserta didik. Setelah waktu yang diberikan habis pendidik langsung meminta peserta didik mengumpulkan jawabannya. Suasana kelas menjadi gaduh karena ada beberapa peserta didik yang belum selesai mengerjakan soal.

Hasil dari evaluasi kedua ini baru diberikan pada pertemuan ketiga. Nilai tertinggi pada evaluasi kali ini adalah 88 dan nilai terendah adalah 48.

#### 4) Peningkatan Skor Individu

Peningkatan skor individu diperoleh dengan cara membandingkan skor evaluasi kedua dengan skor awal peserta didik. Peningkatan skor individu digunakan sebagai pedoman dalam menentukan skor kelompok. Pada pertemuan kedua ini skor kelompok baru disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Berikut adalah daftar nilai kelompok pada pertemuan kedua.

**Tabel 11. Peningkatan Skor Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan ke-2**

Nama Kelompok	Jumlah Peserta Didik yang Mendapatkan Skor				Skor Rata-Rata Kelompok		Kriteria	
	5	10	20	30	Siklus I Pertemuan ke-1	Siklus I Pertemuan ke-2	Siklus I Pertemuan ke-1	Siklus I Pertemuan ke-2
A	-	1	5	-	18,33	18,33	Baik	Baik
B	-	2	4	-	16,67	16,67	Baik	Baik
C	-	2	3	-	18	16	Baik	Baik
D	-	1	4	-	18	18	Baik	Baik
E	-	2	3	-	16	16	Baik	Baik
F	-	1	4	-	20	18	Hebat	Baik

Sumber: data primer yang sudah diolah

#### 5) Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Kelompok yang mendapatkan penghargaan atau *reward* adalah kelompok yang memiliki skor paling tinggi yaitu kelompok A. kelompok A mendapatkan *reward* berupa *bock note*. Peserta didik yang mendapatkan *reward* merasa senang dan lebih bersemangat. Sedangkan yang memperoleh *punishment* adalah nomor absen 1, 8, 11, 16, 27, 29, dan 31. Peserta didik yang mendapatkan *punishment* langsung gaduh dan melakukan protes. Namun *reward* pada pertemuan kedua baru diberikan pada awal pertemuan ketiga.

### c. Tahap Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi terhadap keseluruhan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.

#### 1) Observasi Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua peserta didik yang mengikuti pembelajaran sejumlah 32 orang. Rata-rata motivasi belajar peserta didik dari pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase motivasi belajar peserta didik 70,31% dan pada pertemuan kedua 73,43%. Dari hasil tersebut dapat dihitung rata-rata persentase motivasi belajar pada siklus I sebesar 71,87% dan peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 3,12%. Jika dilihat dari rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik pada siklus I maka kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti belum tercapai.

#### 2) Observasi Pendidik

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa pendidik sudah memberikan *reward* berupa pujian verbal (bagus, baik, *good*) dan pujian non verbal (tepuk tangan, acungan jempol, anggukan kepala). Namun pendidik belum memberikan *reward* berupa penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.

Selain *reward*, pendidik juga sudah memberikan *punishment preventif* (menakut-nakuti dengan kata-kata, memberikan larangan) dan *punishment represif* (pemberian tugas membuat *power point*).

#### **d. Refleksi**

Refleksi diikuti oleh pendidik mata pelajaran ekonomi, peneliti, observer satu, dan observer dua. Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang telah dilaksanakan, selanjutnya dapat dilakukan refleksi. Peneliti menyimpulkan masalah yang timbul dalam pembelajaran adalah:

- 1) Pendidik kurang memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Pemberian *reward* yang berupa hadiah, penghormatan, dan tanda penghargaan belum diberikan oleh pendidik.
- 3) Manajemen waktu pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti masih kurang. Hal itu menyebabkan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran kurang.
- 4) Kesadaran peserta didik kurang dan masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik.
- 5) Kerjasama kelompok belum berjalan dengan optimal, karena peserta didik belum terbiasa dengan anggota kelompok yang dibuat oleh peneliti.

6) Adanya penurunan skor pada kelompok F di akhir siklus pertama. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, untuk pertemuan pada siklus II peneliti merumuskan tindakan perbaikan sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pendidik bersikap tegas dan mengingatkan kepada peserta didik untuk benar-benar memperhatikan supaya bisa mendapatkan peningkatan skor individu yang nantinya akan berpengaruh pada nilai kelompok.
- 2) Pendidik memberikan pengawasan yang lebih kepada peserta didik agar mereka lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Peneliti memberikan batasan waktu yang lebih jelas untuk setiap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran agar waktu yang dimiliki dapat dimaksimalkan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II, secara umum kegiatan yang dilakukan peneliti sama dengan kegiatan perencanaan pada siklus I. Namun terdapat perbaikan pelaksanaan tindakan yang didasari pada hasil refleksi siklus I.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

### **Pertemuan Pertama**

#### **1) Presentasi Kelas**

Pada pertemuan pertama siklus II ini pendidik memulai pembelajaran dengan membagikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi dipertemuan sebelumnya dan mengumpulkan *punishment* dari peserta didik yang melanggar peraturan. Selanjutnya pendidik mengingatkan kembali peraturan yang digunakan selama pembelajaran dan mengingatkan anggota masing-masing kelompok. Pendidik juga memberikan nomor kepada peserta didik sesuai dengan nomor absen untuk mempermudah dalam pengamatan.

Setelah peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya dan suasana kelas mulai terkendali kemudian pendidik menyampaikan materi tentang indeks harga. Pendidik meminta peserta didik untuk fokus mengikuti pembelajaran agar waktu yang tersedia dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran.

#### **2) Belajar Kelompok**

Setelah selesai menerangkan materi kemudian pendidik membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Pendidik meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan anggota kelompok. Pendidik beserta observer mengamati peserta didik tanpa mengganggu jalannya diskusi.

Pada pertemuan pertama siklus II ini kelompok yang anggotanya sudah berperan aktif dalam diskusi mengerjakan LKS adalah kelompok A, C, D, dan E. Peserta didik tampak semangat dan antusias dalam mengerjakan soal agar kelompoknya mendapat skor tertinggi dipertemuan ini. Namun karena terbatasnya waktu, hasil diskusi pada pertemuan kali ini tidak dapat dipresentasikan dan hasilnya baru diserahkan pada pertemuan selanjutnya.

### 3) Soal Evaluasi

Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya pendidik membagikan soal evaluasi yang harus dikerjakan peserta didik secara individu. Soal kuis berbentuk esai yang berjumlah 4 butir. Pendidik memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Sebelum mengerjakan soal pendidik memberikan *punishment preventif* berupa larangan kepada peserta didik agar mereka mengerjakan soal sendiri.

Menurut pengamatan peneliti, pada pertemuan pertama siklus II ini peserta didik yang melakukan kerja sama dalam mengerjakan soal evaluasi mengalami penurunan yaitu hanya sekitar 4 orang. Pendidik langsung mencatat nomor absen peserta didik. Setelah waktu yang diberikan habis, pendidik meminta peserta didik segera mengumpulkan lembar jawaban. Peserta didikpun langsung mengumpulkan walau ada beberapa anak yang belum selesai mengerjakan.

Hasil evaluasi pada pertemuan pertama siklus II ini baru diberikan pada pertemuan kedua siklus II. Nilai tertinggi pada evaluasi kali ini adalah 86 dan nilai terendah adalah 50. Dengan demikian jika dibandingkan dengan rata-rata nilai UTS mengalami peningkatan.

#### 4) Peningkatan Skor Individu

Peningkatan skor individu diperoleh dengan cara membandingkan skor evaluasi pertama siklus II dengan skor awal peserta didik. Peningkatan skor individu digunakan sebagai pedoman dalam menentukan skor kelompok. Pada pertemuan ketiga ini skor kelompok baru disampaikan pada pertemuan keempat. Berikut adalah daftar nilai pada pertemuan ketiga.

**Tabel 12. Peningkatan Skor Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan ke-1**

Nama Kelompok	Jumlah Peserta Didik yang Mendapatkan Skor				Skor Rata-Rata Kelompok		Kriteria	
	5	10	20	30	Siklus I Pertemuan ke-2	Siklus II Pertemuan ke-1	Siklus I Pertemuan ke-2	Siklus II Pertemuan ke-1
A	-	1	5	-	18,33	18,33	Baik	Baik
B	-	1	4	1	16,67	20	Baik	Hebat
C	-	2	3	-	16	16	Baik	Baik
D	-	-	5	-	18	20	Baik	Hebat
E	-	-	4	1	16	22	Baik	Hebat
F	-	2	3	-	18	16	Baik	Baik

Sumber: data primer yang sudah diolah

### 5) Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Pada pertemuan kali ini kelompok yang mendapat penghargaan atau *reward* adalah kelompok E. kelompok E mendapatkan *reward* berupa *block note*. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan *punishment* adalah nomor absen 4, 28, 15, dan 27. Namun *reward* untuk kelompok dan *punishment* baru diberikan dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

### **Pertemuan kedua**

#### 1) Presentasi Kelas

Pada awal pertemuan, pendidik memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi dipertemuan sebelumnya. Pendidik juga meminta peserta didik untuk mengumpulkan *punishment* yang telah diberikan. Selanjutnya pendidik menyampaikan materi pembelajaran yaitu ciri-ciri indeks harga, manfaat indeks harga konsumen, dan cara menghitung indeks harga.

Disela-sela penyampaian materi pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Pada pertemuan kali ini peserta didik yang antusias menjawab pertanyaan lebih banyak. Sekitar 10 orang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, namun hanya 5 orang yang mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan mendapatkan *reward* berupa *ballpoint*.

## 2) Belajar Kelompok

Sebelum membagikan LKS, pendidik mengingatkan kembali anggota masing-masing kelompok. Setelah peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya, pendidik langsung membagikan nomor sesuai nomor absen mereka. Pendidik kemudian membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKS adalah 20 menit. Pendidik meminta kepada peserta didik untuk menggunakan waktu sebaik mungkin.

Pendidik dan observer melakukan observasi kepada peserta didik tanpa mengganggu jalannya diskusi. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa partisipasi anggota kelompok mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari anggota kelompok A, D, E, dan F yang lebih dari 50% anggotanya sudah berperan aktif dalam mengikuti diskusi.

Setelah selesai diskusi pendidik menawarkan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang bersedia maju adalah kelompok A dan kelompok E. Pendidik kemudian mengevaluasi jawaban kedua kelompok tersebut dan hasilnya sudah benar. Secara keseluruhan, diskusi kelompok sudah berjalan dengan optimal.

### 3) Soal Evaluasi

Setelah selesai presentasi kemudian pendidik membagikan soal evaluasi yang harus dikerjakan secara individu. Soal evaluasi berbentuk esai berjumlah 3 butir. Pendidik memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Sebelum mengerjakan soal peserta didik kembali diingatkan oleh pendidik bahwa dalam mengerjakan soal evaluasi tidak boleh bekerja sama dan apabila ada yang bekerja sama akan ada *punishment*.

Menurut pengamatan peneliti, pada pertemuan kali ini masih ada 4 peserta didik yang melakukan kerja sama. Pendidik langsung mencatat nomor absen peserta didik. Setelah waktu habis pendidik langsung mengumpulkan lembar jawaban peserta didik. Beberapa peserta didik terlambat dalam mengumpulkan karena belum selesai mengerjakan soal.

Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik dari hasil evaluasi kali ini adalah 85 dan nilai terendah adalah 55. Dengan demikian jika dibandingkan dengan nilai UTS mengalami peningkatan.

### 4) Peningkatan Skor Individu

Peningkatan skor individu diperoleh dengan cara membandingkan skor evaluasi kedua siklus II dengan skor awal peserta didik. Peningkatan skor individu digunakan sebagai pedoman dalam menentukan skor kelompok. Berikut adalah daftar nilai kelompok pada pertemuan kedua siklus II.

**Tabel 13. Peningkatan Skor Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan ke-2**

Nama kelompok	Jumlah Peserta Didik yang Mendapatkan Skor				Skor Rata-Rata Kelompok		Kriteria	
	5	10	20	30	Siklus II Pertemuan ke-1	Siklus II Pertemuan ke-2	Siklus II Pertemuan ke-1	Siklus II Pertemuan ke-2
A	-	1	5	-	18,33	18,33	Baik	Baik
B	-	1	3	2	20	21,67	Hebat	Hebat
C	-	-	5	-	16	20	Baik	Hebat
D	-	1	2	2	20	22	Hebat	Hebat
E	-	2	1	2	22	20	Hebat	Hebat
F	-	2	1	2	16	20	Baik	Hebat

Sumber: data primer yang sudah diolah

5) Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Pada pertemuan kali ini kelompok yang mendapat *reward* adalah kelompok D. Kelompok D mendapatkan *reward* berupa tempat pensil. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan *punishment* berupa tugas membuat *power point* adalah peserta didik dengan nomor absen 12, 13, dan 27. Berikut merupakan rekapitulasi peserta didik yang mendapatkan *punishment* dari pertemuan pertama hingga terakhir.

**Tabel 14. Rekapitulasi Peserta Didik yang Mendapatkan *Punishment***

Nama Kelom-pok	Jumlah Peserta Didik yang Mendapat <i>Punishment</i>			
	Siklus I Pertemuan ke-1	Siklus I Pertemuan ke-2	Siklus II Pertemuan ke-1	Siklus II Pertemuan ke-2
<b>A</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
<b>B</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>C</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>D</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>-</b>
<b>E</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>F</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>

Sumber: data primer yang sudah diolah

### c. Tahap Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi terhadap keseluruhan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.

#### 1) Observasi Peserta Didik

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua peserta didik yang mengikuti pembelajaran berjumlah 32 orang. Pada pertemuan pertama persentase motivasi belajar peserta didik 82,18% dan pada pertemuan kedua 88,12%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 5,94% dan rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik pada siklus II adalah 85, 15%. Dari rata-rata tersebut sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

## 2) Observasi Pendidik

Hasil observasi pendidik pada siklus II menunjukkan bahwa pendidik sudah memberikan *reward* berupa pujian verbal (bagus, baik, *good*) dan pujian non verbal (tepuk tangan, acungan jempol, anggukan kepala). Pendidik juga telah memberikan *reward* penghormatan berupa penobatan sebagai peraih skor terbanyak di depan kelas, pemberian hadiah berupa alat tulis, dan tanda penghargaan berupa selempang bagi peraih skor tertinggi. Selain *reward*, pendidik juga telah memberikan *punishment preventif* (menakut-nakuti dengan kata-kata, memberi larangan) dan *punishment represif* (pemberian tugas membuat *power point*).

### d. Refleksi

Refleksi diikuti oleh pendidik mata pelajaran ekonomi, peneliti, observer satu, dan observer dua yang dilaksanakan setelah selesai pertemuan kedua siklus II dan bertempat di perpustakaan. Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta observasi yang dilakukan, dapat dilakukan hasil refleksi. Secara umum dalam pelaksanaan siklus II tidak ditemukan masalah yang serius, dikarenakan pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. peneliti menyimpulkan hasil refleksi pada siklus II adalah:

1. Pendidik sudah memberikan *reward* dan *punishment* secara tepat dan materi pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik.

2. Masih ada beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran dan mendapat punishment *represif*.

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Data Hasil Observasi

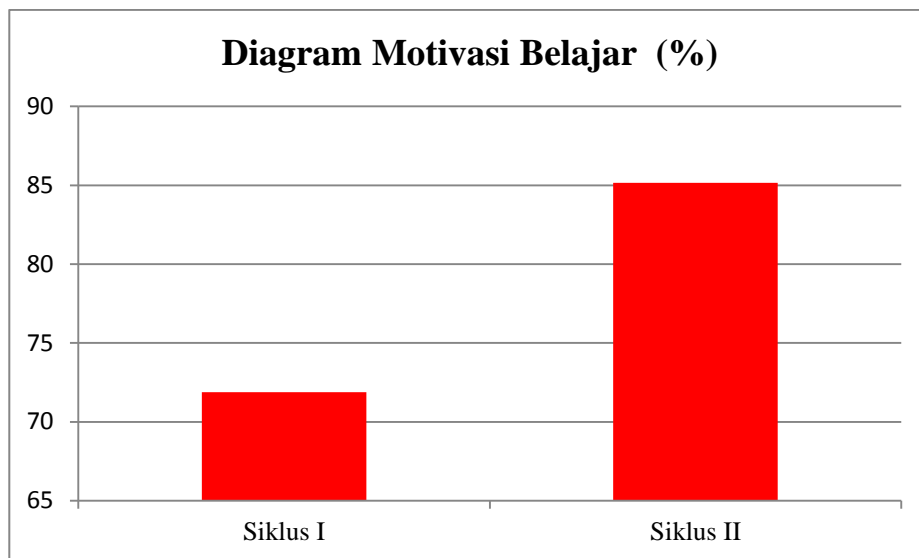
Observasi dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi mulai dari siklus I sampai akhir siklus II. Berikut adalah tabel hasil analisisnya:

#### a. Motivasi Belajar Peserta Didik

**Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik**

No	Indikator Motivasi Belajar	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		sis wa	%	sis wa	%	Sis wa	%	Sis wa	%
1.	Mencatat materi yang diberikan.	21	65,62	21	65,62	24	75	24	75
2.	Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan soal.	23	71,87	24	75	27	83,37	30	93,75
3.	Aktif menerima tugas dari pendidik.	25	78,12	25	78,12	29	90,6	32	100
4.	Menyelesaikan tugas tepat waktu.	28	87,5	27	84,37	30	93,75	29	90,62
5.	Bertanya kepada pendidik apabila penjelasan	12	37,5	14	43,75	15	46,87	15	46,87

	yang disampaikan belum dipahami.								
6.	Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	22	68,75	23	71,87	27	84,37	30	93,75
7.	Semangat dalam mengerjakan tugas-tugas.	22	68,75	23	71,87	27	84,37	30	93,75
8.	Tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.	23	71,87	25	78,12	27	84,37	30	93,75
9.	Ulet dalam menghadapi permasalahan yang ada baik di dalam kelompok maupun individu.	21	65,62	23	71,18	27	84,37	30	93,75
10.	Masuk kelas tepat waktu.	28	87,5	30	93,75	30	93,75	32	100
Motivasi Belajar (%) /pertemuan		70,31%		73,43%		82,18%		88,12%	
Motivasi belajar dalam siklus (%)		71,87%				85.15%			



**Gambar 2. Diagram Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase motivasi belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

b. Pemberian *Reward* dan *Punishment* oleh Pendidik

**Tabel 16. Hasil Pengamatan Pemberian *Reward* dan *Punishment* oleh Pendidik**

Hal-hal yang diamati	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pemberian <i>Reward</i>								
1. Pujian								
a. Verbal								
1) Bagus	√		√		√		√	
2) Baik	√		√		√		√	
3) Good		√		√	√		√	
b. Non Verbal								
1) Tepuk Tangan	√		√		√		√	
2) Acungan Jempol	√		√		√			√
3) Anggukan Kepala	√		√		√		√	

Hal-hal yang diamati	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
2. Penghormatan - Pemberian Penobatan		√	√		√		√	
3. Hadiah - Pemberian Alat Tulis		√	√		√		√	
4. Tanda Penghormatan - Simbol		√	√		√		√	
Pemberian <i>Punishment</i>								
1. <i>Preventif</i>	√		√		√		√	
- Menakut-nakuti dengan kata-kata	√		√		√		√	
- Memberikan Larangan	√		√		√		√	
2. <i>Represif</i>								
- Pemberian Tugas	√		√		√		√	

## 2. Data Hasil Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan model pembelajaran yang digunakan. Secara keseluruhan berdasarkan analisis hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II dengan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Nama	UTS	Siklus I		Siklus II	
			Perte muan I	Perte muan II	Perte muan I	Perte muan II
1	Ageng	84	80	82	80	75
2	Agus	70	72	75	75	75
3	Ahmad F	48	45	48	50	55
4	Ahmad S	56	58	56	58	60
5	Alfan	64	66	70	72	78
6	Alifah	68	70	71	74	75
7	Ananda	72	72	71	75	77
8	Anisa	82	78	80	83	85
9	Annasya	64	66	68	72	77
10	Arifah	70	73	72	77	75
11	Astri	70	71	75	75	75
12	Dewanti	80	82	80	78	80
13	Dinda	68	70	70	73	75
14	Faza	80	77	80	80	79
15	Fernando	62	64	67	72	78
16	Khoirunisya	84	80	82	80	85
17	Lusy	72	73	75	77	75
18	Maghfira	66	68	70	73	80
19	Mifta	76	76	73	75	80
20	Nestya	88	85	88	86	80
21	Nurul Aeni	58	60	64	70	75
22	Okta Pratiwi	74	74	72	77	80
23	Putri A	80	80	82	85	77
24	Resha	64	66	68	73	80
25	Riska	64	67	72	75	75
26	Rurin	82	80	80	86	80
27	Salvaresa	66	69	72	75	75
28	Sikka	58	61	64	68	65
29	Sonne	66	69	75	75	82
30	Umniah	82	85	80	78	80
31	Vira	72	72	70	75	80
32	Zulhanto	62	63	67	71	65
Rata-rata nilai		<b>70,37</b>	<b>71</b>	<b>72,46</b>	<b>74,78</b>	<b>76,03</b>
Rata-rata nilai siklus			<b>71,73</b>		<b>75,40</b>	
Peserta didik yang mencapai KKM (%)		<b>31,25</b>	<b>31,25</b>	<b>40,62</b>	<b>62,50</b>	<b>87,50</b>



**Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik**

### 3. Data hasil wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena bisa saling bertukar pikiran dan saling membantu ketika belajar kelompok.
- b. Peserta didik merasa senang dan semangat dengan adanya *reward* dan lebih termotivasi dalam belajar dengan adanya *punishment* yang diberikan oleh pendidik.
- c. Peserta didik merasa tidak cepat jenuh ketika pembelajaran karena mereka terlibat aktif di dalamnya.

### C. Pembahasan

Secara keseluruhan pembelajaran ekonomi dengan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD

pada siklus I dan siklus II sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah disusun peneliti.

#### 1. Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diberikan *reward* bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan pendidik dengan benar serta bagi kelompok yang mengumpulkan skor tertinggi dan *punishment represif* untuk peserta didik yang melanggar peraturan ketika mengerjakan soal evaluasi.

Pada siklus I peserta didik memiliki kategori motivasi belajar baik dengan persentase pertemuan pertama 70,31% dan pertemuan kedua 73,43%. Dengan demikian terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 3,12%. Dari kategori yang telah dicapai peserta didik tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

Setelah dilakukan perbaikan, motivasi belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II peserta didik telah mencapai kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama siklus II persentase motivasi belajar peserta didik 82,18% dan pada pertemuan kedua di siklus II persentase motivasi belajar peserta didik 88,12% Terdapat peningkatan motivasi peserta didik pada siklus II sebesar 5,94%. Dari kategori yang telah dicapai peserta didik tersebut sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai peserta didik adalah 71 dan peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 75 sebesar 31,25%, pada pertemuan kedua rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan menjadi 72,46 dan peserta didik yang mencapai KKM sebesar 40,62%. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada dua pertemuan di siklus I adalah 71,73. Jika dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM, maka hal tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Setelah dilakukan perbaikan, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata nilai peserta didik adalah 74,78 dan peserta didik yang telah mencapai KKM sebesar 62,50%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 76,03 dan peserta didik yang mencapai KKM sebesar 87,5%. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada dua pertemuan di siklus II adalah 75,40. Dari jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM maka siklus II ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti.

### D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri I Mlati dengan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Terbatasnya jumlah observer yang terlibat dalam penelitian, yang seharusnya setiap kelompok diamati oleh seorang observer.
2. Pertemuan pertama dan kedua disetiap siklus memiliki waktu yang berbeda sehingga peneliti harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri I Mlati dapat ditingkatkan melalui pemberian reward dan punishment. Reward diberikan kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan pendidik dengan benar. Selain itu reward juga diberikan kepada kelompok yang dapat mengumpulkan skor paling banyak. Reward yang diberikan berupa pujian (verbal dan non verbal), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah (pemberian alat tulis), dan tanda penghargaan (pemberian slempang bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi). Punishment diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan ketika mengerjakan soal evaluasi seperti mensontek dan bekerja sama dalam mengerjakan soal. Punishment yang diberikan berupa punishment preventif (menakut-nakuti dengan kata-kata dan memberikan larangan) serta punishment represif (pemberian tugas membuat power point). Jika dibandingkan pemberian reward dan pemberian punishment sama-sama efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Namun peserta didik akan lebih antusias dan semangat apabila mereka mendapat reward.

Peserta didik yang mencapai KKM pada pertemuan pertama siklus I adalah 31,25% dan pada pertemuan kedua siklus I adalah 40,62%. Rata-rata

nilai peserta didik pada siklus I adalah 71,73. Sedangkan kategori motivasi belajar peserta didik pada siklus I adalah baik dengan persentase motivasi belajar 71,87%. Pada pertemuan pertama siklus II peserta didik yang mencapai KKM adalah 62,50% dan pada pertemuan kedua siklus II peserta didik yang mencapai KKM 87,5%. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus II sebesar 75,40. Sedangkan kategori motivasi belajar peserta didik pada siklus II adalah sangat baik dengan persentase motivasi belajar 85,15%. Dengan demikian dilihat dari jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dan motivasi belajar peserta didik yang dicapai sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai tindak lanjut terkait penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah diterapkan di kelas X D SMA Negeri 1 Mlati bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran lain. Model pembelajaran tersebut dapat diterapkan sebagai selingan model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik.
2. Pemberian *reward* yang berupa pujian (verbal dan non verbal), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah (pemberian alat tulis), dan tanda penghargaan (pemberian slempang) serta pemberian *punishment*

yang berupa *punishment preventif* (menakut-nakuti dengan kata-kata dan memberikan larangan) serta *punishment represif* (pemberian tugas) hendaknya diterapkan dalam pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Reward* dan *punishment* dapat diberikan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan kriteria pendidik atau kesepakatan pendidik dan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Imron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.M. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Amir Daien Indrakusuma. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anni, Catharina T. dkk. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar* (Ahli bahasa: Drs. Helly Peajitno Soetjipto, M.A. dan Drs. Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamrah dan Zani. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elide Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamzah B. Uno, HerminantoSofyan & I Made Candiasa. (2001). *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- Isjono. (2010). *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Martinus Yaman. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Maslow, Abraham H. (1984). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia)*(Ahli bahasa: Nurul Iman). Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Masruroh. (2007). *Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an-Hadits di MAN Kandangan Kediri*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Pembelajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Ngalm Purwanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Natalia. (2013). Pengaruh Pemberian Penghargaan Oleh Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Skripsi*. FIS Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Oemar Hamalik. (2001). *Profesi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi/ Standar Kompetensi Dasar SM
- Pramudya Ikranagara. (2010). Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Kejobong Purbalingga. *Skripsi*. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Ahli Bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyono Koes. (2003). *Strategi Pembelajaran Fisika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Trianto (2010). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Dasar Nomor.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Wijaya Kusumah dan Dedy Dwitagama. (2002). *Pembelajaran Kooperatif Sebagai Alternatif* (online), <http://www.jurnal.lipi.go.id/publikasi.cgi?tampilpublikasi2&1074191940&Indonesia&vol=B5&SFN19-1312> (diakses tanggal 15 Juni jam 14.00WIB).
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Mandiri Group.
- Ratna Wilis D. (1996). *Tori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Riduan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

### Lampiran 1. Instrumen Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

**Kelas/ Semester** :

**Kompetensi Dasar** :

**Tanggal** :

Hal-hal yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1. Mencatat materi yang diberikan.																																
2. Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan soal.																																
3. Aktif menerima tugas dari pendidik.																																
4. Menyelesaikan tugas tepat waktu.																																
5. Bertanya kepada pendidik apabila penjelasan yang disampaikan oleh belum dipahami.																																
6. Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.																																
7. Semangat dalam mengerjakan tugas-																																



**Lampiran 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pertemuan I Siklus I**

**Kelas/ Semester : XD/ 2**

**Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan Indeks Harga dan Inflasi.**

**Tanggal : Senin, 7 Maret 2016**

Hal-hal yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1. Mencatat materi yang diberikan.	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
2. Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan soal.	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
3. Aktif menerima tugas dari pendidik.	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
4. Menyelesaikan tugas tepat waktu.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
5. Bertanya kepada pendidik apabila penjelasan yang disampaikan oleh belum dipahami.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
6. Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
7. Semangat dalam mengerjakan tugas-	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1



### Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pertemuan II Siklus I

Kelas/ Semester : X D/ 2

Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan Indeks Harga dan Inflasi.

Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016

Hal-hal yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1. Mencatat materi yang diberikan.	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0
2. Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan soal.	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
3. Aktif menerima tugas dari pendidik.	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
4. Menyelesaikan tugas tepat waktu.	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5. Bertanya kepada pendidik apabila penjelasan yang disampaikan oleh belum dipahami.	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0

6. Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
7. Semangat dalam mengerjakan tugas-tugas.	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
8. Tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
9. Ulet dalam menghadapi permasalahan yang ada baik di dalam kelompok maupun individu.	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
10. Masuk kelas tepat waktu.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

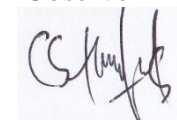
**Keterangan :**

1 : Jika siswa melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator.

0 : Jika siswa tidak melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator.

Mlati, 12 Maret 2016

Observer



Annisa Sari Rahmawati









### Lampiran 3. Instrumen Observasi Pendidik dalam Pembelajaran Ekonomi

Hal yang diamati	Dilakukan	
	Ya	Tidak
Pemberian <i>Reward</i> 1. Pujian a. Verbal 1) Bagus 2) Baik 3) Good b. Non Verbal 1) Tepuk Tangan 2) Acungan Jempol 3) Anggukan Kepala 2. Penghormatan - Pemberian Penobatan 3. Hadiah - Pemberian Alat Tulis 4. Tanda Penghargaan - Simbol		
Pemberian <i>Punishment</i> 1. <i>Preventif</i> - Menakut-nakuti dengan kata-kata - Memberikan larangan 2. <i>Represif</i> -Pemberian Tugas		

Mlati,  
Observer

2016

.....

**Lampiran 4. Hasil Observasi Pendidik**

Hal-hal yang diamati	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pemberian <i>Reward</i>								
5. Pujian								
c. Verbal								
4) Bagus	√		√		√		√	
5) Baik	√		√		√		√	
6) Good		√		√	√		√	
d. Non Verbal								
4) Tepuk Tangan	√		√		√		√	
5) Acungan Jempol	√		√		√			√
6) Anggukan Kepala	√		√		√		√	
6. Penghormatan								
- Pemberian Penobatan		√	√		√		√	
7. Hadiah								
- Pemberian Alat Tulis		√	√		√		√	
8. Tanda Penghormatan								
- Simbol		√	√		√		√	
Pemberian <i>Punishment</i>								
3. <i>Preventif</i>								
- Menakut-nakuti dengan kata-kata	√		√		√		√	
- Memberikan Larangan	√		√		√		√	
4. <i>Represif</i>								
- Pemberian Tugas	√		√		√		√	

Mlati, 19 Maret 2016

Observer



Denna Anggritasari

**Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Nama	UTS	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Ageng	84	80	82	80	75
2	Agus	70	72	75	75	75
3	Ahmad F	48	45	48	50	55
4	Ahmad S	56	58	56	58	60
5	Alfan	64	66	70	72	78
6	Alifah	68	70	71	74	75
7	Ananda	72	72	71	75	77
8	Anisa	82	78	80	83	85
9	Annasya	64	66	68	72	77
10	Arifah	70	73	72	77	75
11	Astri	70	71	75	75	75
12	Dewanti	80	82	80	78	80
13	Dinda	68	70	70	73	75
14	Faza	80	77	80	80	79
15	Fernando	62	64	67	72	78
16	Khoirunisya	84	80	82	80	85
17	Lusy	72	73	75	77	75
18	Maghfira	66	68	70	73	80
19	Mifta	76	76	73	75	80
20	Nestya	88	85	88	86	80
21	Nurul Aeni	58	60	64	70	75
22	Okta P	74	74	72	77	80
23	Putri A	80	80	82	85	77
24	Resha	64	66	68	73	80
25	Riska	64	67	72	75	75
26	Rurin	82	80	80	86	80
27	Salvaresa	66	69	72	75	75
28	Sikka	58	61	64	68	65
29	Sonne	66	69	75	75	82
30	Umnayah	82	85	80	78	80
31	Vira	72	72	70	75	80
32	Zulhanto	62	63	67	71	65
Rata-rata nilai		<b>70,37</b>	<b>71</b>	<b>72,46</b>	<b>74,78</b>	<b>76,03</b>
Rata-rata nilai siklus			<b>71,73</b>		<b>75,40</b>	
(\%) Peserta didik mencapai KKM		<b>31,25</b>	<b>31,25</b>	<b>40,62</b>	<b>62,50</b>	<b>87,50</b>

**Lampiran. 6 Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik**

No	Indikator Motivasi Belajar	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		sis wa	%	sis wa	%	Sis wa	%	Sis wa	%
1.	Mencatat materi yang diberikan.	21	65,62	21	65,62	24	75	24	75
2.	Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan soal.	23	71,87	24	75	27	83,37	30	93,75
3.	Aktif menerima tugas dari pendidik.	25	78,12	25	78,12	29	90,6	32	100
4.	Menyelesaikan tugas tepat waktu.	28	87,5	27	84,37	30	93,75	29	90,62
5.	Bertanya kepada pendidik apabila penjelasan yang disampaikan belum dipahami.	12	37,5	14	43,75	15	46,87	15	46,87
6.	Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	22	68,75	23	71,87	27	84,37	30	93,75
7.	Semangat dalam mengerjakan tugas-tugas.	22	68,75	23	71,87	27	84,37	30	93,75
8.	Tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.	23	71,87	25	78,12	27	84,37	30	93,75

9.	Ulet dalam menghadapi permasalahan yang ada baik di dalam kelompok maupun individu.	21	65,62	23	71,18	27	84,37	30	93,75
10.	Masuk kelas tepat waktu.	28	87,5	30	93,75	30	93,75	32	100
Motivasi Belajar (%) / Pertemuan		70,31%		73,43%		82,18%		88,12%	
Motivasi Belajar dalam Siklus (%)		71,87%				85.15%			

### Lampiran 7. RPP

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Mlati

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas / Semester : X (sepuluh) / 1

Materi Pokok : Inflasi

Pertemuan ke : 1

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1JP)

**Standar Kompetensi:** 5. Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN).

**Kompetensi Dasar:** 5.1 Mendeskripsikan Indeks Harga dan Inflasi.

**Indikator Pencapaian Kompetensi:** 1.1.1. Mendeskripsikan pengertian inflasi.

1.1.2. Mengidentifikasi ciri-ciri terjadinya inflasi.

1.1.3. Mengidentifikasi inflasi menurut penyebabnya.

Nilai yang ditanamkan : Jujur, Kerja Keras, Tepat Waktu.

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian inflasi dengan benar.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri negara yang mengalami inflasi dengan benar.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam inflasi menurut penyebabnya dengan benar.

### B. Materi Pembelajaran

#### 1. Materi Pokok

- Pengertian inflasi.

#### 2. Sub Pokok

- Ciri-ciri inflasi.
- Macam-macam inflasi menurut penyebabnya.

### C. Model Pembelajaran

Kooperatif (*Student Teams Achievement Divisions*) STAD.

### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuka pelajaran dengan salam.</li> <li>2. Pendidik mengawali pelajaran di kelas dengan berdoa.</li> <li>3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>4. Pendidik melakukan presensi.</li> <li>5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>6. Pendidik menyampaikan peraturan pembelajaran pada pertemuan kali ini.</li> <li>7. Pendidik memberikan motivasi bahwa indeks harga dan inflasi adalah salah satu Indikator Pencapaian Kompetensi perekonomian suatu negara yang senantiasa menjadi perhatian seluruh masyarakat.</li> </ol>	10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum memasuki materi lebih lanjut, pendidik terlebih dahulu menggali informasi yang diketahui peserta didik mengenai pengertian</li> </ol>	

Inti	<p>inflasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik dikelompokkan menjadi enam kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok diberi LKS untuk dikerjakan.</li> <li>3. Pendidik mendampingi peserta didik saat berdiskusi dan melakukan observasi.</li> <li>4. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar peserta yang lain dapat mengetahui.</li> <li>5. Kelompok lain memperhatikan presentasi.</li> <li>6. Pendidik membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu.</li> <li>7. Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah materi tersebut sudah benar-benar dipahami.</li> <li>8. Pendidik memberikan <i>punishment</i> kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah disepakati.</li> </ol>	30 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.</li> </ol>	5 menit

**E. Alat/Media/Sumber Belajar :**

1. Alat : Komputer, LCD
2. Media : *Power Point* tentang inflasi
3. Sumber Belajar :
  - a. Dra. Hj.Sukwiaty, Drs. H. Sudiman Jamal, Drs. Slamet Sukamto. 2003. *Buku Ekonomi Kelas X*. Jakarta: Balai Pustaka, cetakan Pertama.
  - b. Ritonga dkk. 2000. *Pelajaran Ekonomi* .Jakarta : Erlangga.

**F. Penilaian****1. Penilaian Afektif**

Teknik : Non Tes

Bentuk : Observasi

Lembar Penilaian : Terlampir

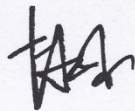
**2. Penilaian Kognitif**

Teknik : Tes Subyektif

Bentuk : Tertulis

Lembar Penilaian : Terlampir

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Ekonomi



**A. Ari Susatya, S.Pd**  
NIP 19711110 200801 1 007

Mlati, 7 Maret 2016

Peneliti



**Ika Farita Sari**  
NIM 12804244042

## Materi Pembelajaran

### Inflasi

#### A. Pengertian

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga barang atau jasa secara terus menerus dan kenaikan tersebut meluas ke seluruh sektor perekonomian yang lain karena ketidak seimbangan arus uang dan barang yang tersedia. Biasanya angka inflasi ditunjukkan dengan presentase.

#### B. Ciri-ciri inflasi

- a. Harga barang dan jasa akan naik secara terus menerus.
- b. Jumlah yang beredar melebihi kebutuhan.
- c. Jumlah barang relatif sedikit.
- d. Nilai uang (daya beli) turun.

#### C. Macam-macam inflasi menurut penyebabnya

##### a. *Demand Pull Inflation*

Inflasi yang terjadi oleh meningkatnya jumlah permintaan akan barang dan jasa yang tidak bisa dilayani oleh kapasitas produksi sehingga terjadi terganggunya keseimbangan akan permintaan dan penawaran dengan melibatkan kenaikan harga.

##### b. *Cost Push Inflation*

Yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi. *Cost Push inflation* terjadi karena 2 hal yaitu: kenaikan harga (baik faktor produksi atau harga barang lain) disebut *Price Push Inflation* dan permintaan kenaikan upah atau gaji karyawan (*Wage Push Inflation*).

## Evaluasi

### A. Soal Evaluasi

1. Apa yang dimaksud dengan inflasi?
2. Sebutkan ciri-ciri suatu negara mengalami inflasi!
3. Jelaskan perbedaan *demand pull inflation* dan *cost push inflation*! Berikan contohnya!
4. Mendekati hari raya Idul Fitri, masyarakat berbondong-bondong membeli kebutuhan untuk persiapan lebaran. Sebelum lebaran harga gula pasir Rp 6000,00. Karena pedagang mengambil kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi maka harga gula pasir naik menjadi Rp 7000,00 dan menambah pasokan yang dijual. Mau tidak mau pembeli tetap membeli gula walau harganya telah naik. Dari uraian tersebut, kejadian seperti ini termasuk inflasi jenis apa? Jelaskan alasannya!

### B. Kisi-Kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mendeskripsikan pengertian inflasi.</li> <li>○ Mengidentifikasi ciri-ciri inflasi.</li> <li>○ Mengidentifikasi inflasi menurut penyebabnya.</li> </ul>	Tes	Esai	1
			2
			3, 4

### C. Kunci Jawaban Soal Evaluasi

1. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga barang atau jasa secara terus menerus dan kenaikan tersebut meluas ke seluruh sektor perekonomian yang lain karena ketidak seimbangan arus uang dan barang yang tersedia.

2. Ciri-ciri inflasi:

- a. Harga barang dan jasa akan naik secara terus menerus.
- b. Jumlah yang beredar melebihi kebutuhan.
- c. Jumlah barang relatif sedikit.
- d. Nilai uang (daya beli) turun.

3. *Demand Pull Inflation* adalah inflasi yang terjadi oleh meningkatnya jumlah permintaan akan barang dan jasa. *Cost Push Inflation* adalah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi.

4. Dari uraian di atas termasuk *demand pull inflation* karena harga gula mengalami kenaikan pada Idul Fitri yang diakibatkan banyaknya permintaan gula pasir pada saat itu.

**D. Pedoman Penilaian:**

Soal esai jumlah skor maksimal 100 dengan rincian :

Nomor Soal	Skor
1	25
2	25
3	25
4	25
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>	<b>100</b>

**Lembar Kerja Peserta Didik**

**Nama Kelompok:**

1. Apakah yang dimaksud dengan inflasi?

Jawab:

2. Jelaskan suatu negara dikatakan mengalami inflasi!

Jawab:

3. Jelaskan macam-macam inflasi menurut penyebabnya!

Jawab:

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Mlati

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas / Semester : X (sepuluh) / 1

Materi Pokok : Inflasi

Pertemuan ke : 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2JP)

**Standar Kompetensi:** 5. Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN).

**Kompetensi Dasar:** 5.1 Mendeskripsikan Indeks Harga dan Inflasi.

**Indikator Pencapaian Kompetensi:** 1.1.4. Mendeskripsikan jenis-jenis inflasi.

1.1.6. Mengidentifikasi cara mengatasi inflasi.

1.1.7. Mengidentifikasi dampak dari inflasi.

1.1.8. Menghitung laju inflasi.

Nilai yang ditanamkan : Jujur, Kerja Keras, Tepat Waktu.

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan jenis-jenis inflasi dengan benar.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi cara mengatasi inflasi dengan benar.
3. Peserta didik dapat mengetahui dampak dari inflasi dengan benar.
4. Peserta didik dapat menghitung laju inflasi den

## B. Materi Pembelajaran

### 1. Materi Pokok

- Pengertian inflasi.

### 2. Sub Pokok

- Jenis inflasi.
- Cara mengatasi inflasi.
- Dampak inflasi.
- Laju inflasi.

## C. Model Pembelajaran

Kooperatif (*Student Teams Achievement Divisions*) STAD.

## D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuka pelajaran dengan salam.</li> <li>2. Pendidik mengawali pelajaran di kelas dengan berdoa.</li> <li>3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>4. Pendidik melakukan presensi.</li> <li>5. Pendidik membagikan <i>reward</i> bagi kelompok peraih nilai tertinggi pada pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik untuk mengumpulkan <i>punishment</i> yang telah diberikan.</li> <li>6. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>7. Pendidik mengingatkan kembali peraturan pada pembelajaran ekonomi yang akan dilaksanakan.</li> <li>8. Pendidik memberikan motivasi bahwa inflasi dapat terjadi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat mengakibatkan kenaikan harga.</li> </ol>	20 menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum memasuki materi lebih lanjut, pendidik terlebih dahulu mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Pendidik menyampaikan materi tentang inflasi.</li> <li>3. Peserta didik dikelompokkan menjadi</li> </ol>	

Inti	<p>enam kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok diberi LKS untuk dikerjakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pendidik mendampingi peserta didik saat berdiskusi dan melakukan observasi.</li> <li>5. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar peserta yang lain dapat mengetahui.</li> <li>6. Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi.</li> <li>7. Pendidik membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu.</li> <li>8. Pendidik bersama peserta didik mengoreksi hasil evaluasi.</li> <li>9. Pendidik beserta peserta didik menghitung skor kelompok.</li> <li>10. Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada kelompok peraih nilai tertinggi dan member <i>punishment</i> kepada yang melanggar peraturan yang telah disepakati.</li> <li>11. Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah materi tersebut sudah benar-benar dipahami.</li> </ol>	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.</li> </ol>	10 menit

#### E. Alat/Media/Sumber Belajar :

1. Alat : Komputer, LCD
2. Media : *Power Point* tentang inflasi
3. Sumber Belajar :
  - a. Dra. Hj. Sukwiaty, Drs. H. Sudiman Jamal, Drs. Slamet Sukanto. 2003. *Buku Ekonomi Kelas X*. Jakarta: Balai Pustaka, cetakan Pertama.
  - b. Ritonga dkk. 2000. *Pelajaran Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

**F. Penilaian****1. Penilaian Afektif**

Teknik : Non Tes  
Bentuk : Observasi  
Lembar Penilaian : Terlampir

**2. Penilaian Kognitif**

Teknik : Tes Subyektif  
Bentuk : Tertulis  
Lembar Penilaian : Terlampir

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Ekonomi



**A. Ari Susatya, S.Pd**  
NIP 19711110 200801 1 007

Mlati, 12 Maret 2016

Peneliti



**Ika Farita Sari**  
NIM 12804244042

## Materi Pembelajaran

### Inflasi

#### A. Penggolongan Inflasi

1. Berdasarkan asal timbulnya inflasi.
  - a. Inflasi berasal dari dalam negeri, misalnya sebagai akibat terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal.
  - b. Inflasi yang berasal dari luar negeri, yaitu inflasi sebagai akibat naiknya harga barang impor. Hal ini terjadi akibat biaya produksi barang di luar negeri tinggi atau adanya kenaikan tarif impor barang.
2. Berdasarkan parah atau tidaknya inflasi.  
 Berdasarkan Parah atau tidaknya, inflasi dapat digolongkan:
  - a. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
  - b. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
  - c. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
  - d. Inflasi tak terkendali (di atas 100% setahun)
3. Berdasarkan pengaruh terhadap harga barang
  - a. Inflasi tertutup (*closed inflation*) adalah inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga antara satu atau dua barang tertentu.
  - b. Inflasi terbuka (*open inflation*) adalah inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga semua barang.

#### B. Cara Mengatasi Inflasi

1. Kebijakan moneter (*fight money policy*) atau kebijakan uang ketat yaitu pengendalian inflasi dengan cara mengendalikan (mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Ada 5 cara yaitu:
  - a. Politik diskonto (*discount policy*), yaitu politik bank sentral untuk mempengaruhi jumlah peredaran uang dengan cara menaikkan dan menurunkan tingkat suku bunga bank. Ketika inflasi tinggi maka

masyarakat dihimbau untuk menabung uangnya di bank agar JUB menurun dengan cara menaikkan tingkat suku bunga.

- b. Politik pasar terbuka (*open market operation*), yaitu dengan cara menjual surat-surat berharga (sertifikat BI).
  - c. Politik kredit selektif, yaitu dengan cara memperketat atau mempersulit pemberian kredit pada masyarakat.
  - d. Politik sanering, yaitu dengan cara penyehatan kembali nilai uang.
2. Kebijakan fiskal, yaitu kebijakan pemerintah untuk mengatur anggarannya dengan cara menaikkan tarif pajak, menekan pengeluaran pemerintah, dan meminjam dana dari masyarakat.
  3. Kebijakan sektor riil, yaitu melalui program-program nyata untuk mengendalikan harga dan produksi secara langsung dengan cara:
    - a. Menurunkan subsidi pemerintah.
    - b. Menaikkan atau meningkatkan hasil produksi.
    - c. Mengusahakan peredaran barang dalam negeri menjadi lebih banyak, bisa dari meningkatkan kapasitas produksi atau melakukan impor dari luar negeri.
    - d. Adanya kebijakan upah.
    - e. Menetapkan harga maksimal (*price roof*) untuk barang-barang tertentu.

### **C. Dampak Inflasi**

Dampak yang ditimbulkan inflasi dapat bersifat positif dan negative, tergantung pada tingkat keparahannya. Inflasi dapat memberikan dampak bagi individu maupun pada kegiatan perekonomian secara luas.

1. Dampak positif
  - a. Peredaran atau perputaran barang menjadi semakin cepat.
  - b. Produksi akan barang-barang bertambah, karena keuntungan pada pengusaha juga bertambah.
  - c. Kesempatan kerja bertambah, ini dapat terjadi karena tambahan investasi.

- d. Pendapatan nominal bertambah, tetapi riil berkurang, karena kenaikan pendapatan kecil.
2. Dampak negatif
- a. Harga barang-barang dan jasa naik.
  - b. Nilai dan kepercayaan akan uang mengalami penurunan atau berkurang.
  - c. Menimbulkan tindakan spekulasi.
  - d. Banyak proyek pembangunan yang macet atau terlantar.
  - e. Kesadaran akan menabung masyarakat berkurang.
  - f. Menimbulkan masalah dalam neraca pembayaran.
  - g. Menimbulkan masalah dalam keadaan di masa depan.
  - h. Menyebabkan tingkat bunga bertambah dan akan mengurangi investasi.

#### **D. Laju Inflasi:**

$$\text{Inflasi} : \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

IHK<sub>n</sub>: IHK pada tahun/ bulan tertentu

IHK<sub>n-1</sub> : IHK pada tahun/ bulan sebelumnya

## Evaluasi

### A. Soal Evaluasi

1. Jelaskan perbedaan *closed inflation* dan *open inflation*!
2. Bagaimanakah cara mengatasi inflasi dengan kebijakan moneter?
3. Sebutkan dampak yang ditimbulkan akibat adanya inflasi!
4. Diketahui IHK bulan Agustus 2009 sebesar 127,91 dan IHK pada bulan September 2009 sebesar 164,45. Maka berapa laju inflasi pada bulan September?
5. Berdasarkan parah atau tidaknya termasuk apakah inflasi pada bulan September tersebut? Jelaskan!

### B. Kisi-Kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mendeskripsikan jenis-jenis inflasi.</li> <li>○ Mengidentifikasi cara mengatasi inflasi</li> <li>○ Mengidentifikasi dampak terjadinya inflasi.</li> <li>○ Menghitung laju inflasi.</li> </ul>	Tes	Esai	1, 5  2  3  4

### C. Kunci Jawaban

1. Inflasi tertutup (*closed inflation*) adalah inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga antara satu atau dua barang tertentu. Inflasi terbuka (*open inflation*) adalah inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga semua barang.
2. Cara mengatasi inflasi dengan kebijakan moneter:
  - a. Politik diskonto (*discount policy*), yaitu politik bank sentral untuk mempengaruhi jumlah peredaran uang dengan cara menaikkan dan menurunkan tingkat suku bunga bank. Ketika inflasi tinggi maka masyarakat dihimbau untuk menabung uangnya di bank agar JUB menurun dengan cara menaikkan tingkat suku bunga.
  - b. Politik pasar terbuka (*open market operation*), yaitu dengan cara menjual surat-surat berharga (sertifikat BI).
  - c. Politik kredit selektif, yaitu dengan cara memperketat atau mempersulit pemberian kredit pada masyarakat.
  - d. Politik sanering, yaitu dengan cara penyehatan kembali nilai uang.
3. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya inflasi:
  - a. Dampak positif
    - 1) Peredaran atau perputaran barang menjadi semakin cepat.
    - 2) Produksi akan barang-barang bertambah, karena keuntungan pada pengusaha juga bertambah.
    - 3) Kesempatan kerja bertambah, ini dapat terjadi karena tambahan investasi.
    - 4) Pendapatan nominal bertambah, tetapi riil berkurang, karena kenaikan pendapatan kecil.
  - b. Dampak negatif
    - 1) Harga barang-barang dan jasa naik.
    - 2) Nilai dan kepercayaan akan uang mengalami penurunan atau berkurang.
    - 3) Menimbulkan tindakan spekulasi.
    - 4) Banyak proyek pembangunan yang macet atau terlantar.

- 5) Kesadaran akan menabung masyarakat berkurang.
  - 6) Menimbulkan masalah dalam neraca pembayaran.
  - 7) Menimbulkan masalah dalam keadaan di masa depan.
  - 8) Menyebabkan tingkat bunga bertambah dan akan mengurangi investasi.
4. Laju inflasi:  $\{(164,45 - 127,91) / 127,91\} \times 100\% = 28,57\%$
  5. Berdasarkan parah atau tidaknya termasuk inflasi sedang karena inflasi pada bulan September hanya sebesar 28,57%

**D. Pedoman Penilaian:**

Soal esai jumlah skor maksimal 100 dengan rincian :

Nomor Soal	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>	<b>100</b>

- ## Lembar Kerja Peserta Didik

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Mlati

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas / Semester : X (sepuluh) / 1

Materi Pokok : Indeks Harga

Pertemuan ke : 3

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1 JP)

**Standar Kompetensi :** 5. Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN).

**Kompetensi Dasar :** 5.1 Mendeskripsikan Indeks Harga dan Inflasi.

**Indikator Pencapaian Kompetensi :** 1.1.9. Mendeskripsikan pengertian indeks harga.

1.1.10. Mendeskripsikan macam-macam indeks harga.

1.1.11. Mengidentifikasi fungsi indeks harga.

Nilai yang ditanamkan : Jujur, Kerja Keras, Tepat Waktu.

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian indeks harga dengan benar.
2. Peserta didik dapat mendeskripsikan macam-macam indeks harga dengan benar.

3. Peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi indeks harga dalam perekonomian dengan benar.

## B. Materi Pembelajaran

### 1. Materi Pokok

- Pengertian indeks harga.

### 2. Sub Pokok

- Fungsi indeks harga.
- Macam-macam indeks harga.

## C. Model Pembelajaran

Kooperatif (*Student Teams Achievement Divisions*) STAD.

## D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuka pelajaran dengan salam.</li> <li>2. Pendidik mengawali pelajaran di kelas dengan berdoa.</li> <li>3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>4. Pendidik melakukan presensi.</li> <li>5. Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang mempunyai skor tertinggi pada pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik yang melanggar peraturan untuk mengumpulkan <i>punishment</i> yang telah diberikan.</li> <li>6. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>7. Pendidik memberikan motivasi bahwa indeks harga merupakan ukuran yang menunjukkan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada harga dari waktu ke waktu.</li> </ol>	10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum memasuki materi lebih lanjut, pendidik terlebih dahulu mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Peserta didik dikelompokkan menjadi enam kelompok, di mana masing-masing</li> </ol>	

Inti	<p>kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok diberi LKS untuk dikerjakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pendidik mendampingi peserta didik saat berdiskusi dan melakukan observasi.</li> <li>4. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar peserta yang lain dapat mengetahui.</li> <li>5. Kelompok lain memperhatikan diskusi.</li> <li>6. Pendidik membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu.</li> <li>7. Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah materi tersebut sudah benar-benar dipahami.</li> <li>8. Pendidik memberikan <i>punishment</i> kepada peserta didik yang melanggar peraturan.</li> </ol>	30 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.</li> </ol>	5 menit

#### E. Alat/Media/Sumber Belajar :

1. Alat : Komputer, LCD
2. Media : *Power Point* tentang indeks harga.
3. Sumber Belajar :
  - c. Dra. Hj.Sukwiaty, Drs. H. Sudiman Jamal, Drs. Slamet Sukamto. 2003. *Buku Ekonomi Kelas X*. Jakarta: Balai Pustaka, cetakan Pertama.
  - d. Ritonga dkk. 2000. *Pelajaran Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

**F. Penilaian****1. Penilaian Afektif**

Teknik : Non Tes  
Bentuk : Observasi  
Lembar Penilaian : Terlampir

**2. Penilaian Kognitif**

Teknik : Tes Subyektif  
Bentuk : Tertulis  
Lembar Penilaian : Terlampir

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Ekonomi



**A. Ari Susatya, S.pd**  
NIP 19711110 200801 1 007

Mlati, 14 Maret 2016

Peneliti



**Ika Farita Sari**  
NIM 12804244042

## Materi Pembelajaran

### Indeks Harga

#### A. Pengertian

Indeks harga adalah suatu ukuran yang menunjukkan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada harga dari waktu ke waktu (dari satu periode ke periode lainnya).

#### B. Macam-macam indeks harga

1. Indeks harga konsumen (IHK) adalah angka yang menggambarkan perbandingan perubahan harga barang dan jasa yang dihitung dianggap mewakili belanja konsumen, kelompok barang yang dihitung bisa berubah-ubah disesuaikan dengan pola konsumsi aktual masyarakat.
2. Indeks harga produsen (IHP) adalah perbandingan perubahan barang dan jasa yang dibeli oleh produsen pada waktu tertentu, yang dibeli oleh produsen meliputi bahan mentah dan bahan setengah jadi. Perbedaannya dengan IHK adalah kalau IHP mengukur tingkat harga pada awal sistem distribusi, IHK mengukur harga langsung yang dibayar oleh konsumen pada tingkat harga eceran. Indeks harga produsen biasa disebut juga indeks harga grosir.
3. Indeks harga yang harus dibayar dan diterima oleh petani.  
Indeks harga barang-barang yang dibayar oleh petani baik untuk biaya hidup maupun untuk biaya proses produksi, apabila dalam menghitung indeks dimasukkan unsur jumlah biaya hipotek, pajak, upah pekerja yang dibayar oleh petani, indeks yang diperoleh disebut indeks paritas. Rasio antara indeks harga yang harus dibayar oleh petani dengan indeks paritas dalam waktu tertentu disebut rasio paritas (*parity ratio*).

#### C. Fungsi indeks harga dalam perekonomian

1. Sebagai dasar dalam membuat kebijakan ekonomi  
Seperti kebijakan fiskal dan moneter. Contohnya, dengan melihat perkembangan indeks harga konsumen, pemerintah dapat menghitung

laju inflasi. Dengan mengetahui laju inflasi pemerintah bisa menentukan berbagai kebijakan moneter, seperti menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Dengan mengetahui laju inflasi pemerintah juga bisa menentukan kebijakan fiskal, seperti berapa % kenaikan gaji pegawai negeri sipil yang tepat.

2. Sebagai dasar untuk menentukan kebijakan harga.  
Agar harga yang terjadi tidak merugikan konsumen maupun produsen. Dalam hal ini, pemerintah dapat membuat kebijakan harga maksimum (untuk melindungi konsumen) atau membuat kebijakan harga minimum (untuk melindungi produsen).
3. Sebagai alat untuk mengukur tingkat kemajuan ekonomi.
4. Sebagai alat untuk menyelidiki faktor-faktor yang mendorong atau yang menghambat kemajuan ekonomi.
5. Indeks harga dapat dipakai para pedagang dalam menentukan harga jual produk. Apabila tidak ingin rugi, besarnya harga jual produk harus selalu mengikuti perkembangan indeks harga. Jika indeks harga meningkat, harga jual produk juga harus meningkat.
6. Sebagai dasar penentuan jumlah gaji atau upah karyawan.
7. Indeks harga, terutama indeks harga saham bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dalam kegiatan jual beli saham.

## Evaluasi

### A. Soal Evaluasi

1. Apakah yang dimaksud dengan indeks harga?
2. Jelaskan perbedaan indeks harga konsumen dan indeks harga produsen!
3. Sebutkan 3 fungsi indeks harga dalam perekonomian!
4. Suatu negara mengalami inflasi. Dengan adanya inflasi tersebut kemudian pemerintah menetapkan harga maksimal untuk melindungi konsumen. Termasuk fungsi indeks harga apakah itu? Jelaskan!

### B. Kisi-Kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mendeskripsikan pengertian indeks harga.</li> <li>○ Mendeskripsikan macam-macam indeks harga.</li> <li>○ Mengidentifikasi fungsi indeks harga.</li> </ul>	Tes	Esai	1
			2
			3, 4

### C. Kunci Jawaban

1. Indeks harga adalah suatu ukuran yang menunjukkan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada harga dari waktu ke waktu (dari satu periode ke periode lainnya).
2. Perbedaannya IHP mengukur tingkat harga pada awal sistem distribusi, IHK mengukur harga langsung yang dibayar oleh konsumen pada tingkat harga eceran. Indeks harga produsen biasa disebut juga indeks harga grosir.
3. Fungsi indeks harga dalam perekonomian:
  - a. Sebagai dasar dalam membuat kebijakan ekonomi.
  - b. Sebagai dasar untuk membuat kebijakan harga.

- c. Sebagai alat untuk mengukur tingkat kemajuan ekonomi.
  - d. Sebagai alat untuk menyelidik faktor-faktor yang menghambat atau mendorong kemajuan ekonomi.
  - e. Digunakan pedagang dalam menentukan harga jual produk.
  - f. Sebagai dasar untuk menentukan jumlah persediaan.
  - g. Sebagai dasar penentuan jumlah gaji atau upah karyawan.
  - h. Indeks harga, terutama indeks harga yang diterima dan dibayar petani.
  - i. Sebagai dasar pertimbangan dalam kegiatan jual beli saham.
4. Termasuk fungsi indeks harga sebagai dasar untuk menentukan kebijakan harga. Karena pada pernyataan tersebut pemerintah menetapkan harga maksimal untuk konsumen yang bertujuan agar konsumen tidak dirugikan dengan harga yang mahalnya tidak terkontrol apabila pemerintah tidak mengeluarkan kebijakan tersebut.

**D. Pedoman Penilaian:**

Soal esai jumlah skor maksimal 100 dengan rincian :

Nomor Soal	Skor
1	25
2	25
3	25
4	25
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>	<b>100</b>

- ## Lembar Kerja Peserta Didik

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Mlati

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas / Semester : X (sepuluh) / 1

Materi Pokok : Indeks Harga

Pertemuan ke : 4

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 JP)

**Standar Kompetensi:** 5. Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN).

**Kompetensi Dasar:** 5.4 Mendeskripsikan Indeks Harga dan Inflasi.

**Indikator Pencapaian Kompetensi:** 1.4.12. Mengidentifikasi ciri-ciri indeks harga.

1.4.13. Mengidentifikasi manfaat indeks harga konsumen.

1.4.14. Menghitung indeks harga.

Nilai yang ditanamkan : Jujur, Kerja Keras, Tepat Waktu.

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat indeks harga konsumen dengan benar.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri indeks harga dengan benar.
3. Peserta didik dapat menghitung indeks harga dengan benar.

## B. Materi Pembelajaran

### 1. Materi Pokok

- Pengertian indeks harga.

### 2. Sub Pokok

- Manfaat indeks harga.
- Ciri-ciri indeks harga.
- Menghitung indeks harga.

## C. Model Pembelajaran

Kooperatif (*Student Teams Achievements Divisions*) STAD.

## D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuka pelajaran dengan salam.</li> <li>2. Pendidik mengawali pelajaran di kelas dengan berdoa.</li> <li>3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>4. Pendidik melakukan presensi.</li> <li>5. Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang meraih nilai tertinggi dan meminta peserta didik mengumpulkan <i>punishment</i> yang telah diberikan.</li> <li>6. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>7. Pendidik memberikan motivasi bahwa indeks harga dan inflasi adalah salah satu Indikator Pencapaian Kompetensi perekonomian suatu negara yang senantiasa menjadi perhatian seluruh masyarakat.</li> </ol>	20 menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum memasuki materi lebih lanjut, pendidik terlebih dahulu mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Pendidik menyampaikan materi tentang indeks harga.</li> <li>3. Peserta didik dikelompokkan menjadi enam kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6</li> </ol>	

Inti	<p>orang. Setiap kelompok diberi LKS untuk dikerjakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pendidik mendampingi peserta didik saat berdiskusi dan melakukan observasi.</li> <li>5. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar peserta yang lain dapat mengetahui.</li> <li>6. Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi.</li> <li>7. Pendidik membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu.</li> <li>8. Pendidik bersama peserta didik mengoreksi hasil evaluasi.</li> <li>9. Pendidik beserta peserta didik menghitung skor kelompok.</li> <li>10. Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada kelompok peraih nilai tertinggi dan member <i>punishment</i> kepada yang melanggar peraturan yang telah disepakati.</li> <li>11. Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah materi tersebut sudah benar-benar dipahami.</li> </ol>	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.</li> </ol>	10 menit

#### E. Alat/Media/Sumber Belajar :

1. Alat : Komputer, LCD
2. Media : *Power Point* tentang indeks harga.
3. Sumber Belajar :
  - a. Dra. Hj.Sukwiaty, Drs. H. Sudiman Jamal, Drs. Slamet Sukamto. 2003. *Buku Ekonomi Kelas X*. Jakarta: Balai Pustaka, cetakan Pertama.
  - b. Ritonga dkk. 2000. *Pelajaran Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

**F. Penilaian****1. Penilaian Afektif**

Teknik : Non Tes  
Bentuk : Observasi  
Lembar Penilaian : Terlampir

**2. Penilaian Kognitif**

Teknik : Tes Subyektif  
Bentuk : Tertulis  
Lembar Penilaian : Terlampir

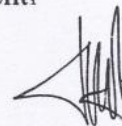
Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Ekonomi



**A. Ari Susatya, S.pd**  
NIP 19711110 200801 1 007

Mlati, 19 Maret 2016

Peneliti



**Ika Farita Sari**  
NIM 12804244042

## Materi Pembelajaran

### Indeks Harga

#### A. Ciri-ciri indeks harga

1. Indeks harga sebagai standar sebagai perbandingan harga dari waktu ke waktu.
2. Penetapan indeks harga didasarkan pada data yang relevan.
3. Indeks harga ditetapkan oleh sampel, bukan populasi.
4. Indeks harga dihitung berdasarkan waktu yang kondisi ekonominya stabil.

#### B. Manfaat indeks harga konsumen

1. Mengetahui pengaruh kenaikan harga komoditas terhadap daya beli konsumen.
2. Menjadi indikator ekonomi untuk mengetahui tingkat inflasi
3. Mengetahui tingkat kenaikan pendapatan masyarakat.
4. Menjadi ukuran besarnya biaya produksi yang dikeluarkan.
5. Mengetahui daya beli nilai mata uang.

#### C. Menghitung indeks harga

1. Menghitung indeks harga agregatif

$$P_n : \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka indeks harga pada tahun n

P<sub>n</sub>: harga tahun n, tahun yang akan dihitung indeks nya

P<sub>o</sub>: harga tahun dasar

## 2. Metode Laspeyres

$$IL : \frac{\sum P_n \times Q_0}{\sum P_0 \times Q_0} \times 100\%$$

Keterangan:

IL: angka indeks laspeyres.

P<sub>n</sub>: harga tahun n, tahun yang akan dihitung angka indeks nya.

P<sub>0</sub>: harga tahun dasar.

Q<sub>0</sub>: kuantitas tahun dasar.

Q<sub>n</sub>: kuantitas tahun yang akan dihitung.

## 3. Metode Paasche

$$IL : \frac{\sum P_n \times Q_n}{\sum P_0 \times Q_n} \times 100\%$$

## Evaluasi

### A. Soal Evaluasi

1. Sebutkan 3 ciri dalam indeks harga!
2. Apakah manfaat indeks harga konsumen?
3. Perhatikan tabel di bawah ini!

Jenis Barang	Harga		Kuantitas (kg)	
	2003	2004	2003	2004
Beras	3000	4000	90	95
Terigu	7.000	8.000	50	60
Gula	10.000	8.000	10	25
<b>Jumlah</b>	<b>20.000</b>	<b>20.000</b>	<b>150</b>	<b>180</b>

- a. Berapakah indeks harga tahun 2004 jika dihitung menggunakan indeks laspeyres?
- b. Berapakah indeks harga tahun 2004 jika dihitung menggunakan indeks paasche?

### B. Kisi-Kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal
○ Mengidentifikasi ciri-ciri indeks harga.	Tes	Esai	1
○ Mengidentifikasi manfaat indeks harga.			2
○ Menghitung indeks harga.			3

### C. Kunci Jawaban

1. Ciri-ciri indeks harga:
  - a. Indeks harga sebagai standar sebagai perbandingan harga dari waktu ke waktu.
  - b. Penetapan indeks harga didasarkan pada data yang relevan.
  - c. Indeks harga ditetapkan oleh sampel, bukan populasi.
  - d. Indeks harga dihitung berdasarkan waktu yang kondisi ekonominya stabil.
2. Manfaat indeks harga:
  - a. Mengetahui pengaruh kenaikan harga komoditas terhadap daya beli konsumen.
  - b. Menjadi indikator ekonomi untuk mengetahui tingkat inflasi.
  - c. Mengetahui tingkat kenaikan pendapatan masyarakat.
  - d. Menjadi ukuran besarnya biaya produksi yang dikeluarkan.
  - e. Mengetahui daya beli nilai mata uang.
3. IL:

Jenis Barang	Harga		Kuantitas (kg)		Po x Qo	Pn x Qo
	2003	2004	2003	2004		
Beras	3000	4000	90	95	270.000	360.000
Terigu	7.000	8.000	50	60	350.000	400.000
Gula	10.000	8.000	10	25	100.000	80.000
<b>Jumlah</b>	<b>20.000</b>	<b>20.000</b>	<b>150</b>	<b>180</b>	<b>720.000</b>	<b>840.000</b>

$$\frac{\sum P_n \times Q_o}{\sum P_o \times Q_o} \times 100\%$$

$$\frac{840.000}{720.000} \times 100\% = 116,67\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga kebutuhan pokok pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 16,67% dibanding tahun dasar 2003.

4. IP:

Jenis Barang	Harga		Kuantitas (kg)		Po x Qn	Pn x Qn
	2003	2004	2003	2004		
Beras	3000	4000	90	95	270.000	360.000
Terigu	7.000	8.000	50	60	350.000	400.000
Gula	10.000	8.000	10	25	100.000	80.000
<b>Jumlah</b>	<b>20.000</b>	<b>20.000</b>	<b>150</b>	<b>180</b>	<b>720.000</b>	<b>840.000</b>

$$\frac{\sum P_n \times Q_n}{\sum P_o \times Q_n} \times 100\%$$

$$\frac{1.060.000}{955.000} \times 100\% = 110,99\%$$

#### D. Pedoman Penilaian

Soal esai jumlah skor maksimal 100 dengan rincian:

Nomor Soal	Skor
1	25
2	25
3	25
4	25
Jumlah skor maksimal	<b>100</b>

### Lembar Kerja Peserta Didik

**Nama Kelompok:**

1. Sebutkan manfaat dengan adanya indeks harga!

2. Apa hubungan inflasi dan indeks harga?

3. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Jenis Barang	Harga		
		2009 (Po)	2010 (Pn)	2011
1	Daging Ayam	16.000	20.000	28.000
2	Telur	6.000	6.500	7.500
3	Minyak Goreng	6.000	8.000	12.000
	Jumlah	28.000	34.500	47.500

Hitung indeks harga tahun 2010 menggunakan agregatif sederhana!

**Lampiran 8. Instrumen Pedoman Wawancara Peserta Didik dalam  
Pembelajaran Ekonomi**

1. Bagaimana menurut kalian, apakah Ekonomi merupakan pelajaran yang sulit?  
Mengapa?
2. Kesulitan apa saja yang biasanya kalian hadapi?
3. Apakah pembelajaran dengan penerapan *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar kalian?
4. Apa yang kalian senangi dari belajar dengan penerapan *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini?
5. Bagaiman kesan-kesan selama belajar dengan penerapan *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini?

### **Lampiran 9. Hasil Wawancara Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi**

Observer: “Selamat siang, Dik. Maaf ya mbak ganggu sebentar. Mbak mau tanya-tanya tentang pembelajaran tadi. Sebelumnya mbak mau kenalan dulu, namanya siapa, Dik?”

Lusy: “Saya Lusy mbak, nomer absen 17 hehehe.”

Astri: “Saya Astri.”

Observer: “Dik, mbak mau tanya menurut kalian pelajaran ekonomi itu susah atau gampang?”

Astri: “Susah, Mbak. Apalagi kalau ada hitung-hitungannya. Kadang saya nggak paham.”

Observer: “Kalau Dik Lusy bagaimana?”

Lusy: “Saya juga nggak paham dihitung-hitungan sama kurva, Mbak. Susah membedakan permintaan sama penawaran.”

Observer: “Terus kalau pembelajaran dengan model pemberian *reward* dan *punishment* tadi bagaimana menurut kalian?”

Lusy: “Kalau saya jadi was-was takut dapat hukuman. Jadi saya berusaha tidak mensontek walaupun nggak bisa mengerjakan. Tapi senang kalau dapat hadiah.”

Astri: “Kalau aku malah terpacu buat mengerjakan soal yang kelompok, Mbak. Biar nanti dapat hadiah. Terus berusaha tidak mensontek juga biar nggak dapat hukuman hehehe.”

Observer: “Menurut kalian pelajaran tadi membosankan tidak? Apakah senang dengan model pembelajaran seperti itu?”

Lusy: “Kalau aku senang, Mbak. Jadi ngga ngantuk. Terus kalau ngga paham bisa langsung dijelaskan sama teman satu kelompokku. Aku tadi dapat temen yang pintar, jadi enak hehehe.”

Astri: ”Aku juga senang, Mbak. Apalagi kalau setiap hari ada hadiahnya. Jadi tambah semangat mengerjakan soalnya.”

Observer: “Terimakasih ya, Dik. Semoga kalian sukses UTS. Jangan lupa belajar ya.”

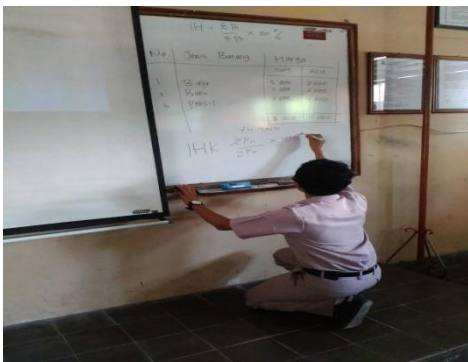
## Lampiran 10. Dokumentasi



Gambar 4. Diskusi Kelompok



Gambar 5. Diskusi Kelompok



Gambar 6. Pembahasan Soal



Gambar 7. Mengerjakan Evaluasi



Gambar 8. Pemberian *Reward*



Gambar 9. Pemberian *Reward*

## Lembar Kerja Siswa

### Nama Kelompok:

1. Khoirunnisya Restu Wijaya (XD / 16)
2. Mifta Ika Wulansari (XD / 19)
3. Arifah Asriyanti (XD / 10)
4. Salvaresa Eka P. (XD / 27)
5. Zuhanton B (XD / 32)

1. Apakah yang dimaksud dengan inflasi?

Jawab: Kecenderungan kenaikan harga sebagian besar barang secara umum dan terus menerus.

2. Jelaskan suatu negara dikatakan mengalami inflasi!

Jawab: Terjadi ketidak seimbangan beredar nya jumlah uang dengan jumlah barang sehingga menyebabkan kenaikan harga barang pokok, karena jumlah uang lebih banyak dibanding jumlah barang.  
Contoh : kenaikan harga BBM membuat tarif angkutan naik.

3. Jelaskan macam-macam inflasi menurut penyebabnya!

Jawab:

1. Inflasi Permintaan : Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat terhadap barang / jasa tertentu selalu mengalami peningkatan. Sedangkan produksinya tetap sehingga terjadi ketidak seimbangan antara permintaan & penawaran yg menyebabkan harga naik.

2. Inflasi karena <sup>kenaikan</sup> biaya produksi : Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. ~~kenaikan~~ kenaikan biaya produksi terjadi karena kenaikan bahan baku sehingga biaya produksi akan meningkat yg menyebabkan kenaikan harga.

## Lembar Kerja Siswa

## Nama Kelompok:

Ahmad Surya Prayoga (04)  
 Ananda Aprilia (07)  
 Alifah Putri M (06)  
 Nestya Nanda N. F (20)  
 Dinda Muchlis M. (13)  
 Sikka Mutiara Silmi (28)

## 1. Apakah yang dimaksud dengan inflasi?

Jawab:

Inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan melemah harga uang dalam suatu periode ekonomi.

## 2. Jelaskan suatu negara dikatakan mengalami inflasi!

Jawab:

Saat mata uang di negara tersebut melemah terhadap dolar sedangkan barang faktor produksi tersedia banyak.

## 3. Jelaskan macam-macam inflasi menurut penyebabnya!

Jawab:

- a) Inflasi karena tarikan permintaan / inflasi permintaan: timbukan permintaan masyarakat terhadap barang/jasa tertentu selalu mengalami peningkatan; sementara kapasitas produksi tetap. (Demand Pull Inflation)
- b) Inflasi karena kenaikan ~~harga~~ biaya produksi (Cost Push Inflation): timbukan karena kenaikan ongkos produksi.
- c) Inflasi yang berasal dari Luar Negri (Imported Inflation): inflasi yg terjadi karena adanya kenaikan harga barang-barang di luar negri dan barang-barang tersebut diimpor kedalam negri.
- d) Inflasi yg ~~ber~~ Campuran: kombinasi antara kenaikan biaya produksi & kenaikan permintaan.

1) Indeks harga adalah suatu ukuran <sup>yg menunjukkan</sup> perubahan harga dari waktu ke waktu

3) - Sebagai alat untuk mengukur kemajuan ekonomi

$$4) IH = \frac{\sum (P_n \cdot Q_0)}{\sum (P_0 \cdot Q_0)} \times 100\%$$

$$\begin{array}{l} 4000 \times 90 = 360.000 \\ 8000 \times 50 = 400.000 \\ 8000 \times 10 = 80.000 \\ \hline 840.000 + \end{array} \quad \left\{ \begin{array}{l} 3000 \times 90 = 270.000 \\ 7000 \times 50 = 350.000 \\ 10.000 \times 10 = 100.000 \\ \hline 720.000 + \end{array} \right. \quad \left\{ \begin{array}{l} IH = \frac{840.000}{720.000} \times 100\% \\ = 116,67\% \end{array} \right.$$

$$5) IH = \frac{\sum (P_n \cdot Q_n)}{\sum (P_0 \cdot Q_n)} \times 100\%$$

$$\begin{array}{l} 4000 \times 95 = 380.000 \\ 8000 \times 60 = 480.000 \\ 8000 \times 25 = 200.000 \\ \hline 1060.000 + \end{array} \quad \left\{ \begin{array}{l} 3000 \times 95 = 285.000 \\ 7000 \times 60 = 420.000 \\ 10.000 \times 25 = 250.000 \\ \hline 955.000 + \end{array} \right. \quad \left\{ \begin{array}{l} IH = \frac{1.060.000}{955.000} \times 100\% \\ = 110,99\% \end{array} \right.$$

1. Indeks harga = Suatu ukuran yg menunjukkan perubahan  $\approx$  harga dari waktu ke waktu.

2.

3. - Sebagai dasar kebijakan ekonomi  
- Sebagai dasar menentukan kebijakan harga  
- Sebagai alat untuk mengukur kemajuan ekonomi

$$A.a. \frac{\sum (P_n \times Q_0)}{\sum (P_0 \times Q_0)} \times 100\%$$

$$\begin{array}{l} 4000 \times 90 = 360.000 \\ 8000 \times 50 = 400.000 \\ 8000 \times 10 = 80.000 \\ \hline 840.000 + \end{array} \quad \left\{ \begin{array}{l} 3000 \times 90 = 270.000 \\ 7000 \times 50 = 350.000 \\ 10.000 \times 10 = 100.000 \\ \hline 720.000 + \end{array} \right. \quad \left\{ \begin{array}{l} \frac{840.000}{720.000} \times 100 \\ = 116,67\% \end{array} \right.$$

$$b. \frac{\sum (P_n \times Q_n)}{\sum (P_0 \times Q_n)} \times 100\%$$

$$\begin{array}{l} 4000 \times 95 = 380.000 \\ 8000 \times 60 = 480.000 \\ 8000 \times 25 = 200.000 \\ \hline 1060.000 + \end{array} \quad \left\{ \begin{array}{l} 3000 \times 95 = 285.000 \\ 7000 \times 60 = 420.000 \\ 10.000 \times 25 = 250.000 \\ \hline 955.000 + \end{array} \right. \quad \left\{ \begin{array}{l} \frac{1060.000}{955.000} \times 100\% \\ = 110,99\% \end{array} \right.$$

## Inflasi

Nama: putri anggraeni  
Kelas: X-D/ 23

## INFLASI

Adalah keadaan perekonomian di mana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang.

## Penyebab Inflasi

- Inflasi karena kenaikan permintaan (demand pull inflation) karena adanya kenaikan permintaan untuk beberapa jenis barang.
- Inflasi karena biaya produksi (cost pull inflation) karena kenaikan bahan-bahan baku.
- Inflasi karena jumlah uang beredar bertambah.

## Jenis Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya

- Inflasi ringan: berada di bawah 10% per tahun
- Inflasi sedang: berkisar antara 10%-30% per tahun
- Inflasi berat: antara 30%-100% per tahun
- Inflasi sangat berat: di atas 100% setiap tahun

## LEMBAR VALIDASI

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Petunjuk:

1. Validator diminta untuk memberikan pilihan atau validasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pengisian instrument validasi ini dilakukan dengan memberi tanda ceklis.

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Validasi			
		1	2	3	4
<b>1.</b>	<b>Perumusan Indikator Belajar</b>				
	a. Kejelasan rumusan			✓	
	b. Kelengkapan cakupan rumusan indikator			✓	
	c. Kesesuaian dengan kompetensi dasar				✓
	d. Kesesuaian dengan standar kompetensi				✓
<b>2.</b>	<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran</b>				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai			✓	
	b. Keruntutan dan sistematika materi			✓	
	c. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu			✓	
<b>3.</b>	<b>Pemilihan Sumber dan Media Belajar</b>				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai			✓	
	b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
	c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
<b>4.</b>	<b>Skenario Pembelajaran</b>				
	a. Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran			✓	
	b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
	c. Kelengkapan langkah dalam tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu			✓	

5.	<b>Penggunaan Bahasa Tulis</b>				
	a. Ketepatan ejaan			✓	
	b. Ketepatan pilihan kata			✓	
	c. Kebakuan struktur kalimat			✓	
	d. Bentuk huruf dan angka baku			✓	
6.	<b>Penilaian Validasi Umum</b>				
	Penilaian validasi umum terhadap instrumen	d	c	(b)	a

Keterangan:

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

a = dapat digunakan tanpa revisi

b = dapat digunakan setelah revisi

c = dapat digunakan dengan perubahan

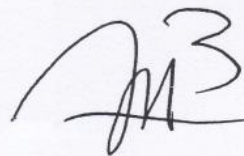
d = belum dapat digunakan

Catatan:

- Praktek lagi, praktik tidak hanya memberikan punishment!
- Gunakan bahasa yg efektif efisien!
- Soal tidak hanya hafalan, tolong diperbaiki!

Yogyakarta, Maret 2016

Validator,



Kiromim Baroroh, S.Pd., M.Pd.

NIP 197906282005012001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

No : 333/UN.3418/LT/2016  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Februari 2016

Kepada Yth  
Kepala Sekolah SMAN 1 Mlati  
Cebongan, Tlogodadi, Mlati, Sleman  
Yogyakarta.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM	: Ika Farita Sari/ 12804244042
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Keperluan	: Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul	: PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DENGAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 MLATI.

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih



Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.

NIP 19690414 199403 1 002

Document No	F/64/TA-US/422/ST-KLR/04
Rev. No	0
Eff. Date	02 Januari 2016



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**  
**SMA NEGERI 1 MLATI**

Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55286  
Telepon (0274) 865856, Faksimile (0274) 865856  
Website: www.sman1mlati.sch.id, E-mail: smasatumlati@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 422/ 722/ 216

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Aris Sutardi  
NIP : 196401281990031003  
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Mlati

Menerangkan bahwa:

Nama : Ika Farita Sari  
NIM : 12804244042  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Rumah : Sombangan RT 02 RW 33, Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mlati pada bulan Maret 2016 dengan judul penelitian "**PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DENGAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 MLATI**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 Maret 2016  
Kepala SMA Negeri 1 Mlati,



Drs. Aris Sutardi  
Pembina, IV/a  
NIP 196401281990031003